

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KERAJINAN TEMBAGA DAN KUNINGAN OLEH DINAS PERDAGANGAN DAN  
PERINDUSTRIAN**

**(Studi di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo  
Kabupaten Boyolali)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

INTAN WULANDARI

NIM : 1601046020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assallamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Intan Wulandari

NIM : 1601046020

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tembaga Dan Kuningan Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Studi Di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



Sulistio, S. Ag, M. Si

Semarang, 25 November 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis



Ahmad Faqih, S. Ag, M. Si



**SKRIPSI**  
**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tembaga dan Kuningan**  
**Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian**  
**(Studi di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Disusun Oleh:  
 Intan Wulandari  
 1601046020

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
 pada tanggal 10 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
 gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Sulistio, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19700202 199803 1 005  
 Penguji III



Suprihatiningsih S.Ag., M.Si  
 NIP. 19760510 200510 2 001

Pembimbing I



Sulistio, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19700202 199803 1 005

Sekretaris/Penguji II



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19730308 199703 1 004  
 Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, M.Si  
 NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing II



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si  
 NIP. 19730308 199703 1 004

Disahkan oleh  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Pada tanggal 22 Desember 2020



Dr. Ilyas Supena, M. Ag  
 NIP. 19720410200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Oktober  
2020

Tanda tangan

Intan Wulandari

NIM: 1601046020



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu kami selesaikan dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak ujian dan halangan yang harus dihadapi. Skripsi ini berjudul "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tembaga dan Kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*" ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Sulistio, S. Ag, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Sulistio, S. Ag, M. Si selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Ahmad Faqih S. Ag, M. Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan

- arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang diberikan.
  8. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
  9. Ibu Witati, SE. selaku pihak pimpinan pelatihan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
  10. Keluargaku tercinta Ibu Sukini dan almarhum Bapak Muntoha serta adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan do'a. Terimakasih banyak atas segalanya.
  11. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya PMI-A 2016 yang selalu membuat bahagia disaat lelah dan selalu ada disaat suka dan duka, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin dengan baik.
  12. Teman-teman KKN Posko 54 Desa Rowosari, senang dapat mengenal kalian dan jangan lupa dengan kenangan dan kebersamaan kita yang telah menjadikan kita sebagai satu keluarga.
  13. Sahabat-sahabatku Reva Zhania Khaila Najwa, Lutfi Fauziyah, Nurul Farida, Iffa Karimah, Faima Ulfaizah Adya Sena, Lizna Alfiana, Layalia Mawaddah, Siti Widhianingsih, dan Fatimatuzz Zahro yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
  14. Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo, Bapak Sudarto selaku Ketua RT, Bapak Ardiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan, Bapak Riki Ardiansyah selaku pemilik kerajinan Tiga Putra Gallery, Bapak Listiyanto dan Bapak Eko Ardiyanto selaku pengrajin yang telah banyak membantu, mengarahkan dan menyemangati penulis serta memberikan informasi tentang

fokus penelitian skripsi ini.

15. Rekan- rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya.

Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

Semarang, 23 Oktober 2020

Penulis

Intan Wulandari

NIM : 1601046020

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ibuku dan Almarhum Bapakku yang tak henti-hentinya mendo'akanku, menyemangatiku, memberi nasihat, memotivasiku, yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Terimakasih banyak karena Almarhum Bapakku masih sempat melihatku mengerjakan dan melangsungkan Sidang Komprehensif sebelum beliau pergi untuk selamanya. Terimakasih karena selalu berjuang tanpa mengeluh, selalu mencintai dan menyayangiku dengan tulus.

Dan untuk adik-adikku tercinta Jihan Kumala Hakin, Kakak Aya, Adik Ara, Adik Vanka, Alung, Ikhwan Aditya Pratama, Adit dan Bintang yang selalu menemaniku dan memberikan warna di dalam keluarga, yang selalu memberikan tawa dan bahagia disaat susah. Karena kalian aku banyak belajar arti kebahagiaan di dalam kesederhanaan ini.

ALMAMATERKU

UIN WALISONGO SEMARANG

## MOTTO

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ  
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ  
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang munkar, dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.”

(Q.S, At-Taubah ayat 112)

## ABSTRAK

**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui  
Kerajinan Tembaga Dan Kuningan  
Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian  
Studi di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali**

Oleh:

Intan Wulandari

1601046020

Kerajinan tembaga dan kuningan merupakan kerajinan yang berada di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Dukuh Tumang merupakan sentra kerajinan tembaga dan kuningan karena sekarang ini banyak masyarakatnya yang menekuni kerajinan tembaga dan kuningan ini. Kerajinan ini dulunya hanya dilakoni oleh beberapa orang saja dan merek sudah berusia matang sedangkan untuk generasi mudanya masih kurang minat dan kesadaran untuk menjadi pengrajin. Dahulu mereka hanya membuat peralatan rumah tangga, hingga pada akhirnya ada pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang datang untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Dukuh Tumang terkhusus untuk generasi muda disana. Hal ini dapat memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan yang sangat baik kepada masyarakat sekitar terutama generasi muda di sana. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat



melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. 2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. 3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, strategi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, dan hasil atau dampak yang diperoleh dalam masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian (wawancara, observasi, dan dokumentasi), menggunakan teknik validitas data, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh pihak Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Boyolali ada enam proses yaitu menemukan permasalahan, melakukan analisis masalah, menentukan prioritas masalah, pelaksaaan penyelesaian permasalahan dan melakukan evaluasi. Selain proses, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga melakukan strategi dalam kegiatan pemberdayaan ini, strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Boyolali adalah memberikan motivasi kepada masyarakat, melakukan bimbingan mengenai manajemen diri dan keuangan agar masyarakat bisa mengatur pendapatan dengan baik, membangun dan mengembangkan jejaring dalam kegiatan pemasaran produk, memberikan materi penunjang kesuksesan mereka, dan melakukan praktik pengerjaan di luar ruangan serta mengadakan kunjungan kerja supaya mereka tidak jenuh dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan ini adalah masyarakat dapat menjadi pengrajin yang lebih terampil dan mandiri terutama untuk generasi muda. Sehingga bisa meningkatkan taraf hidup yang sejahtera untuk masyarakat Dukuh Tumang Desa Cepogo

*Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Dukuh Tumang Desa Cepogo, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Kerajinan Tembaga dan Kuningan.*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1



B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Definisi Konseptual.....	17
3. Sumber dan Jenis Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data.....	24
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	26

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan.....	28
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	30
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	31
C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	33
D. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	37
E. Indikator Keberdayaan.....	39
F. Dampak Pemberdayaan Masyarakat.....	40

## **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

A. Sejarah Dukuh Tumang.....	43
B. Keadaan Geografis Dan Topografi.....	43
C. Visi Misi Desa Cepogo.....	47
D. Keadaan Kependudukan.....	47
E. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Cepogo.....	50
F. Kondisi Ekonomi Desa Cepogo.....	53
G. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.....	54
1. Gambaran Umum Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.....	54
2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.....	55
3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.....	56
H. Gambaran Umum Usaha Kerajinan Tembaga.....	62
1. Sejarah Kerajinan Tembaga dan Kuningan Di Dukuh Tumang.....	62
2. Pelatihan Kerajinan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian.....	64
I. Proses Pelatihan Kerajinan Tembaga Dan Kuningan.....	67
J. Strategi Pelatihan Kerajinan Tembaga Dan Kuningan.....	74
K. Hasil Pemberdayaan Kerajinan Tembaga Dan Kuningan.....	77
1. Hasil Pemberdayaan di Bidang Ekonomi.....	78
2. Hasil Pemberdayaan di Bidang Pendidikan.....	84
3. Hasil Pemberdayaan di Bidang Lingkungan.....	87

#### BAB IV : ANALISIS DATA



A. Proses Pelatihan Kerajinan Tembaga Dan Kuningan.....	91
B. Strategi Pelatihan Kerajinan Tembaga Dan Kuningan.....	97
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat.....	99
1. Hasil Pemberdayaan di Bidang Ekonomi.....	99
2. Hasil Pemberdayaan di Bidang Pendidikan.....	105
3. Hasil Pemberdayaan di Bidang Lingkungan.....	106
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Batas wilayah Desa Cepogo
2. Tabel 1.2 Wilayah dusun di Desa Cepogo
3. Tabel 1.3 Jumlah penduduk Desa Cepogo menurut usia
4. Tabel 1.4 Keadaan penduduk menurut mata pencaharian
5. Tabel 1.5 Jumlah penduduk menurut pendidikan
6. Tabel 1.6 Fasilitas dan sarana di Desa Cepogo
7. Tabel 1.7 Kelembagaan di Desa Cepogo
8. Tabel 1.8 Pelayanan kesehatan Desa Cepogo
9. Tabel 1.9 Tahapan proses pemberdayaan masyarakat di Dukuh Tumang
10. Tabel 2.0 Faktor produksi
11. Tabel 2.1 Tingkat pendidikan penduduk 2019
12. Tabel 2.2 Jenis limbah dari proses pembuatan kerajinan
13. Tabel 2.3 Proses pengolahan limbah dari hasil pembuatan kerajinan
14. Tabel 2.4 Pengaruh kerajinan terhadap lingkungan
15. Tabel 2.5 Daftar peserta pelatihan kerajinan tahun 2019
16. Tabel 2.6 Pendapatan pengelola kerajinan skala kecil dan skala besar
17. Tabel 2.7 Faktor pengeluaran modal dan pendapatan
18. Tabel 2.8 Fungsi bahan kimia dalam pembuatan kerajinan

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Peta wilayah Desa Cepogo
2. Gambar 1.2 Susunan organisasi dinas perdagangan dan perindustrian Boyolali
3. Gambar 1.3 Acara grebek sadranan di Desa Cepogo
4. Gambar 1.4 Hasil dokumentasi pemberian materi dalam pelatihan kerajinan tahun 2019
5. Gambar 1.5 Contoh hasil kerajinan tembaga dan kuningan
6. Hasil dokumentasi praktik pembuatan kerajinan di lapangan
7. Gambar 1.6 Hasil dokumentasi pelatihan pembuatan produk kerajinan
8. Gambar 1.7 Contoh kerajinan dari bekas bahan baku

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Surat keterangan survey dari desa
5. Dokumentasi pembuatan kerajinan
6. Dokumentasi hasil kerajinan
7. Dokumentasi foto dengan narasumber





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan akar dari semua masalah sosial. Akar dari masalah pembangunan bangsa, oleh karena itu selaras dengan prioritas dan kesepakatan dunia, maka program departemen sosial juga menempatkan kemiskinan sebagai prioritas utama yang harus ditangani.<sup>1</sup> Sebagai konsekuensinya, pendekatan Departemen Sosial dalam menelaah dan menangani kemiskinan sangat dipengaruhi oleh perspektif ilmu dan profesi pekerjaan sosial. Menurut Brenda Dubois Krogsrud Miley pada tahun 1997 menyebutkan bahwa pekerjaan sosial termasuk profesi pemberdayaan. Langkah pemberdayaan dalam penanganan kemiskinan guna memperkuat keberfungsian sosial seseorang. Pendekatan pemberdayaan masyarakat sosial adalah salah satu pendekatan dari sekian banyak pendekatan profesi pekerjaan sosial dalam menangani masalah sosial.<sup>2</sup>

Bagi Indonesia, kemiskinan sudah sejak lama menjadi persoalan bangsa, dimana hingga sekarang masih belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan BPS, jumlah penduduk Indonesia yang hidup dalam garis kemiskinan tahun 2009 tercatat masih cukup besar yakni, sekitar 32,5 juta jiwa atau lebih kurang 14,2 persen.<sup>3</sup> Secara keseluruhan, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2014, maka selama enam bulan tersebut terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,86 juta orang. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2014 – Maret 2015, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebesar 0,29 juta jiwa, sedangkan daerah pedesaan

---

<sup>1</sup>Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hlm. 168.

<sup>2</sup>Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hlm: 169.

<sup>3</sup>*Ejournal.unp.ac.id* Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, Diakses pada 7 Februari 2020

mengalami kenaikan sebesar 0,57 juta jiwa.<sup>4</sup>

Kemiskinan sesungguhnya tidak hanya terkait dengan ekonomi saja, melainkan banyak aspek lain yang mempengaruhinya. Kemiskinan juga disebabkan lemahnya aspek moral, sosial, dan juga aspek budaya, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Logikanya, orang miskin umumnya memiliki pendapatan kecil dan tidak menentu. Pendapatan yang kecil ini disebabkan oleh kemampuan SDM-nya yang rendah, tidak memiliki modal usaha, atau tidak memiliki *networking* dalam berwirausaha, sumberdaya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek finansial melainkan pula semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan pada konsepsi tersebut, maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar buku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*). Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja.<sup>5</sup>

Upaya untuk mengatasi permasalahan penanggulangan kemiskinan bisa menggunakan kegiatan proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.<sup>6</sup> dengan mengacu kepada situasi yang dihadapi, perencanaan pembangunan dilakukan dengan prinsip dan sasaran yang jelas. Prinsip yang digunakan dan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai harus mengacu kepada skenario normatif yang dijadikan pilihan. Prinsip yang digunakan adalah: 1. Penumbuhan kemandirian masyarakat, 2. Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, 3. Pembangunan distribusi infrastruktur fisik dan sosial untuk

---

<sup>4</sup> [boyolalikab.bps.go.id](http://boyolalikab.bps.go.id), Data dan Informasi Kemiskinan Jawa Tengah 2013-2017, Diakses pada 7 Februari 2020 pukul 16.43 WIB.

<sup>5</sup> Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), hlm. 98.

menunjang keberhasilan program pembangunan.<sup>7</sup>

Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki kesadaran untuk merubah keadaan mereka sendiri agar mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah (105) :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِينَ ۚ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*"Dan Katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan." (QS. At-Taubah ayat 105)<sup>8</sup>*

Ayat ini menjelaskan tentang motivasi dan etos kerja. Terdapat tiga poin dalam ayat ini yaitu adanya perintah untuk beramal dan bekerja, Allah akan melihat amal dan pekerjaan, dan seluruh amal dipertanggungjawabkan. Ayat ini juga menerangkan dan menganjurkan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan nyata, mereka diminta untuk melakukan aneka aktivitas lain, baik nyata maupun tersembunyi. Yaitu suatu pekerjaan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat umum, karena Allah akan melihat dan akan menilai pekerjaan itu. Oleh karena itu masyarakat harus giat melakukan aneka kebajikan agar mendapatkan manfaat yang besar. Karena sesungguhnya Allah akan memberikan balasan untuk apapun yang kita kerjakan.<sup>9</sup>

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup

<sup>7</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 44.

<sup>8</sup> <https://bersamadakwah.net/surat-at-taubah-ayat-105/>

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 237.

pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyetarakan laju pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.<sup>10</sup>

Menurut Nasikum, paradigma pembangunan yang baru berprinsip bahwa pembangunan harus pertama-tama dan terutama dilakukan atas inisiatif dan dorongan kepentingan-kepentingan masyarakat, masyarakat harus diberi kesempatan untuk terlibat di dalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya; termasuk pemilikan serta penguasaan aset infrastrukturnya. Dengan semua itu jaminan bahwa distribusi keuntungan dan manfaat yang lebih adil dari masyarakat dan operasinya akan dapat diletakkan dengan lebih kokoh.<sup>11</sup>

Realisasi tujuan dalam pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat.<sup>12</sup> Pada dasarnya tujuan umum dari pembangunan pedesaan itu adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>13</sup> Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah masing-masing dalam pembangunan usaha rakyat. Terlebih lagi kesempatan kerja di sektor pertanian kini semakin sempit dikarenakan sebagian besar (hampir 70%) penduduk dunia yang termiskin berada di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari

---

<sup>10</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

<sup>11</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 80.

<sup>12</sup>Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 36-38.

<sup>13</sup>Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 23.

pertanian.<sup>14</sup> Sehingga masyarakat desa merupakan sumber daya manusia utama dalam membangun desa. Tanpa peran dan partisipasi seluruh masyarakat, pembangunan desa tidak mungkin terencana dengan baik.<sup>15</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengubah pola-pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang. Seperti pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi. Di samping pola-pola ekonomi yang terus berubah, inovasi teknologi dan kreativitas ilmu pengetahuan juga telah menggeser orientasi ekonomi, dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri, ekonomi jasa, ekonomi informasi (*e-commerce*), dan akhirnya ke ekonomi kreatif (*creative economy*).<sup>16</sup>

Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis di era persaingan global.<sup>17</sup> Untuk pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, menurut Departemen Perdagangan RI 2008, ada empat aspek yang harus diperhatikan dan dikembangkan, yaitu mencakup hal sebagai berikut: **Pertama**, Ekonomi kreatif dengan menemukan ide-ide, seni, dan teknologi. **Kedua**, Keunggulan produk ekonomi berbasis seni budaya dan kerajinan. **Ketiga**, Ekonomi Warisan, **Keempat**, Ekonomi kepariwisataan yang berbasis keindahan alam. Dengan alasan-alasan tersebut, pemerintah berkewajiban untuk menciptakan iklim ekonomi kreatif yang kondusif sehingga potensi-potensi lokal yang belum tergalai menjadi kekayaan riil bangsa.<sup>18</sup>

Ekonomi kreatif perlu dikembangkan disebabkan oleh: **Pertama**, kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia seperti pendapatan

---

<sup>14</sup>Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 318.

<sup>15</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, Cet 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 211.

<sup>16</sup>Soeryana, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hlm. 3.

<sup>17</sup>Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 226-227.

<sup>18</sup>Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm: 197.

domestic bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan perolehan ekspor, **Kedua**, ekonomi kreatif berdampak sosial karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan peningkatan toleransi sosial, **Ketiga**, ekonomi kreatif dapat menciptakan iklim bisnis yang kondusif karena dapat menciptakan lapangan usaha, pemasaran dan dampak bagi sektor lainnya, **Keempat**, ekonomi kreatif mendorong inovasi dan kreativitas, **Kelima**, dengan ekonomi kreatif, sumber daya menjadi terbarukan, **Keenam**, citra dan identitas bangsa menjadi terbentuk karena membangun budaya, warisan budaya dan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa.<sup>19</sup>

Negara Indonesia memiliki karya tradisional yang sangat beraneka ragam, wujud, bentuk dan jenisnya. Bahkan masyarakat di Indonesia seringkali memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan sebuah barang, salah satunya adalah kerajinan. Salah satu jenis kerajinan di Indonesia yaitu kerajinan tembaga dan kuningan yang ada di Boyolali. Biasanya, pada daerah pedesaan masyarakatnya lebih memilih kepada mata pencaharian sebagai petani atau pada sektor agraris karena tanahnya yang subur yang sangat mudah untuk dimanfaatkan dalam tanam menanam atau bercocok tanam, namun masyarakat di desa Tumang lebih memilih menjadi pengrajin tembaga dan kuningan karena mereka ingin memanfaatkan kekayaan alam untuk dapat diproduksi atau untuk membuat barang yang menarik dan unik serta dapat bermanfaat untuk orang lain. Kerajinan tembaga dan kuningan ini merupakan salah satu karya seni terapan karena proses pembuatannya yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang dalam pembuatannya mengandung banyak makna yang tersirat dari pengrajin itu sendiri.

Dukuh Tumang Desa Cepogo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Dukuh Tumang ini sudah sangat terkenal sebagai sentra kerajinan tembaga dan kuningan. Sentra kerajinan tembaga dan kuningan ini memiliki akar budaya yang melekat pada industri kerajinan tembaga dan kuningan. Kurang lebih pada tahun 1930 M, pada masa Pemerintahan Keraton

---

<sup>19</sup>Soeryana, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hlm: 204-207.

Surakarta Hadiningrat, pada Masa Pemerintahan Pakoe Boewoeno X (PB X), saat itu terdapat kabar bahwa salah satu pusaka keraton hilang (baca jawa murco), berdasarkan informasi abdi dalem keraton (Nujum) mengatakan bahwa pusaka keraton yang murco tersebut berada di Dukuh Tumang (berada di sekitar Makam Kyai Ageng Rogosasi). Dari informasi tersebut raja beserta prajurit melacak atau mencari keberadaan pusaka tersebut ke wilayah Tumang, dengan mengadakan berbagai ritual cara keraton. Pada saat Raja Paku Buwono X mengambil Pusaka tersebut, beliau melihat aktifitas warga di wilayah Tumang, khususnya di Dukuh Gunungsari sedang bekerja membuat dan memperbaiki alat dapur yang berbahan baku Tembaga.

Desa ini terkenal sebagai desa yang perekonomiannya sangat maju dan berkembang pesat dibandingkan desa yang lain. Pada mulanya di desa Tumang diadakan binaan pelatihan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan yang pada awalnya para pengrajin hanya membuat barang-barang atau perkakas rumah tangga, kini kerajinan tembaga dan kuningan dapat merambah ke pembuatan bingkai cermin, kubah masjid, hiasan dinding, *chaffingdish*, lampu gantung dan masih banyak lagi. Dalam pelatihan tersebut mereka dibawakan atau difasilitasi alat-alat dan bahan untuk praktek kerajinan dari Dinas Perdagangan dan Koperasi. Pelatihan tersebut, mereka membeli bahan baku pembuatan kerajinannya dari Surabaya, Jawa Timur. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali ini diadakan dari tahun 2010 sampai sekarang. Sebelum adanya pelatihan yang dibina oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang pasarnya hanya memenuhi permintaan lokal, seiring dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat dan produknya yang semakin berkembang pesat, pasar yang dirambah juga semakin luas, yakni mencapai pasar luar negeri/ekspor ke luar negeri seperti Canada, Jepang, Belanda, Amerika, Australia, dan beberapa negara di Eropa. Sentra industri kerajinan tembaga dan kuningan ini menjadi penghasilan utama masyarakat sekitar dan menjadi andalan masyarakat karena memang penghasilannya yang menguntungkan.



Kerajinan tembaga dan kuningan yang ada di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali ini sangat menarik untuk diteliti sebab melalui kerajinan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ini memperluas cakupan kerja bagi masyarakat karena masyarakat dapat meningkatkan dan memperluas produktifitas kerajinan tembaga dan kuningan itu sendiri. Sehingga pertumbuhan industri ini memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat di sekitar Desa Tumang. Selain itu lokasi penelitian yang tidak jauh dari rumah peneliti membuat penyusun lebih mudah dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dapat diketahui proses pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Pemberdayaan industri kerajinan lokal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri yang berorientasi pada produk ekspor, dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utama di dominasi bahan baku logam seperti tembaga, aluminium dan kuningan. Penggunaan alat yang sederhana merupakan salah satu alasan mengapa produk kerajinan tidak bisa memenuhi permintaan pasar dalam waktu yang singkat. Sehingga diperlukan strategi bagaimana memecahkan permasalahan tersebut. Disamping itu banyak permasalahan-permasalahan lain yang diperlukan penanganan sehingga kegiatan pemberdayaan ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi dan menjadi solusi untuk permasalahan yang ada pada kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh

Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?

2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
- b. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
- c. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan terkait dengan topik dan tema dalam penelitian ini.

## b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi masyarakat pengrajin tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dalam mengelola dan mengembangkan industri kerajinan tembaga dan kuningan. Sehingga kegiatan industri kerajinan tembaga dan kuningan dapat berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

## D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lalu, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, telaah ini dilakukan untuk menghindari plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, dan menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah :

**Pertama**, skripsi penelitian Pratiwi Mega Septiani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2017) yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah.*" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan dalam proses penggemukan sapi dan untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya penggemukan sapi.

Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, terdapat empat tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap *capacity building* dan *networking*, jika disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan maka keempat tahapan tersebut sesuai dengan penggemukan sapi

yang dilakukan oleh perusahaan, mulai dari pemberian wawasan dan pengetahuan tentang manfaat mengikuti penggemukan sapi dan proses penggemukan sapi. Yang terakhir ada pemberian jaringan kepada peserta, adapun jaringan yang dimaksud yaitu, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, peserta dapat menjual sapi yang tidak terdaftar, artinya peserta yang mengikuti PIR dapat dengan mudah menjual sapi yang tidak di daftarkan ke perusahaan dengan mudah. Maka dari itu, setelah peserta mengikuti program PIR ini perekonomian mereka mengalami perubahan, maksudnya meningkat penghasilan yang didapat yang tadinya dari bekerja di perusahaan sekarang dapat penghasilan dari menjual sapi yang di gemukkan tersebut. Perbedaan penghasilan jika dilihat dari sebelum mengikuti dan setelah mengikuti sangat terlihat peningkatan ekonominya, maka dari itu program penggemukan ini sangat bermanfaat bagi peserta yang mengikuti program PIR.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian tersebut si penulis melakukan penelitian dengan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini. Penulis tersebut melakukan penelitian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam proses penggemukan sapi, persamaan dalam penelitian ini yaitu pokok permasalahannya yang mencakup perekonomian masyarakat dan proses pemberdayaannya, sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat di sekitar Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi melalui sentra kerajinan tembaga dan kuningan.

**Kedua**, skripsi penelitian Andi Kesumawardani Alwi Paluseri Universitas Hasanuddin program studi Ilmu Pemerintahan (2017) yang berjudul "*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (Khilan) di Kota Palopo*". Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program KHILAN dan untuk mengetahui

---

<sup>20</sup>Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, Skripsi* (Lampung: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) di akses pada 20 Januari 2020 pukul 13.20 WIB.

dampak dari program tersebut.

Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) dilaksanakan dimulai dari menghimpun masyarakat dengan penghasilan rendah/tidak tetap/ibu rumah tangga, lalu diberikan pelatihan. Setelah itu diberikan bantuan berupa alat atau mesin penggiling, dan akhirnya diberdayakan oleh Perusda sebagai penyedia bahan baku setengah jadi atau biasa. Masyarakat merasa program KHILAN sangat bermanfaat. Manfaat dirasakan karena adanya ketrampilan baru dari pelatihan yang diberikan oleh segi penghasilan. Secara khusus untuk para pelaku atau Kelompok KHILAN yang aktif hingga saat ini, program ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan KHILAN Kota Palopo yaitu a) salah satu aplikasi riil pro rakyat program visi-misi pemerintah Kota Palopo, b) agar rakyat pengrajin terlatih PUD (Produk Unggulan Daerah), c) snack to palopo adalah brand Kota Palopo sendiri, d) pendapatan asli daerah (PAD) dari pembagian hasil royalty PUD pangan yang diperoleh di tahun ke 3-5 permanen berpotensi. Sedangkan alasan dipilihnya KHILAN yaitu : a) adanya visi-misi pemerintah Kota Palopo yaitu memberdayakan ekonomi masyarakat fokus pengentasan kemiskinan, b) adanya bahan baku hasil pertanian/perikanan-kelautan/perkebunan dari Palopo, c) adanya pasar yakni 600 jenis makanan ringan di pasar Kota Palopo yang 90% produk dari luar.<sup>21</sup>

Dari hasil penelitian tersebut si penulis melakukan penelitian dengan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dengan program KHILAN yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. sementara yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu bagian objek yang diteliti, penelitian tersebut menggali permasalahan mengenai pangan dan lebih difokuskan pada kegiatan untuk ibu rumah tangga, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keseluruhan masyarakat untuk diberdayakan di sekitar Desa Tumang dalam proses kerajinan

---

<sup>21</sup>Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (Khilan) di Kota Palop, Skripsi* (Sulawesi: jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Hassanudin, 2017) diakses pada 20 Januari pukul 16.00 WIB.

tembaga dan kuningan yang dilaksanakan.

*Ketiga*, jurnal penelitian Zulhijjah Qurrotu Aini Universitas Islam Indonesia Yogyakarta program studi Ekonomi Islam (2018), yang berjudul "*Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat serta para pedagang di Imogiri Bantul.

Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat harus dapat diperluas menjadi banyak hal, salah satunya masyarakat dari segi ekonominya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat. Serta meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Inilah yang menjadi tugas bagi pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya pedagang di Buah Mangunan. Ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan oleh pemerintah selaku penanggung jawab untuk melindungi seluruh warganya, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah adanya intervensi Negara atau pemerintah untuk golongan yang lemah agar mereka dapat mencapai sumber-sumber utama yang menyediakan kebutuhan. Indikator bahwa pemerintah telah melakukan pemberdayaan adalah dengan dilakukannya pengelolaan, pemantauan, pelatihan dan indikator yang lainnya secara berkelanjutan. Namun yang terjadi di Taman Buah Mangunan adalah pemerintah kurang berperan dari segi indikator yang disebutkan diatas, hal ini terjadi karena menurut pemerintah dengan adanya pemberian lahan untuk digunakan sebagai lahan untuk berjualan, pemerintah sudah melakukan pemberdayaan yang layak dan dengan lahan tersebut para pedagang akan terberdaya dengan sendirinya.<sup>22</sup>

Dari hasil penelitian tersebut si penulis melakukan penelitian dengan

---

<sup>22</sup>Zulhijjah Qurrotu Aini, *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) diakses pada tanggal Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih mengkaji tentang pemberdayaan pedagang yang berjualan di sekitar Taman Buah Mangunan dan membahas peran pemerintahnya. Sedangkan penelitian ini akan lebih menjelaskan mengenai proses masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi mereka masing-masing dan hasil yang didapatkan melalui kerajinan tembaga dan kuningan.

*Keempat*, skripsi penelitian Dwi Iskandar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Pengembangan Masyarakat Islam (2016) yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi dalam pembuatan kipas bambu dan untuk mengetahui dampak yang diperoleh masyarakat Dusun Jipangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu ini dilakukan oleh kelompok masyarakat pengrajin Jipangan (Mas Panji). Tujuan dari pemberdayaan kelompok Mas Panji ini adalah agar masyarakat Jipangan berdaya, khususnya dalam segi ekonomi. Karena latar belakang masyarakat Jipangan yang dulunya mayoritas penduduk miskin. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok Mas Panji dengan melakukan pendekatan individu yaitu orang-orang terdekat dari para pengrajin kipas bambu dalam hal ini dimulai dari tingkat mikro (keluarga) dan mempunyai tipologi pendekatan secara tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan berkembang. Harapannya supaya dapat memunculkan pertumbuhan yang akan ada rembesan ke bawah kepada yang lainnya untuk berkembang dan berdaya. Dalam hal ini agar masyarakat Jipangan bias menjadi produsen kerajinan kipas bambu. Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat kelompok Mas Panji menempuh beberapa kegiatan yaitu: menciptakan keadaan yang memungkinkan masyarakat berkembang seperti, dengan memanfaatkan ketrampilan masyarakat Jipangan yang dulunya pengrajin *tambir*. Untuk beralih profesi menjadi pengrajin kipas

bambu. Kelompok Mas Panji ini melakukan kegiatan rutin setiap bulan sebagai sarana komunikasi dan musyawarah antar pengrajin kipas bambu untuk menghindari ketidakrukunan antar pengrajin kipas bambu.<sup>23</sup>

Dari hasil penelitian tersebut si penulis melakukan penelitian dengan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu bagian objek penelitiannya. Penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali melalui kerajinan tembaga dan kuningan yang ada di wilayah tersebut.

*Kelima*, skripsi penelitian oleh Kholidah Attina Yopa Universitas Negeri Yogyakarta program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2017) dengan penelitian yang berjudul "*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*". Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul.

Hasil dari penelitian ini yaitu model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul melalui pengadaan sosialisasi dalam rangka menumbuhkan motivasi masyarakat, kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam rangka penguatan kapasitas bagi para pelaku usaha. Selanjutnya akan dilakukan pendayaan berupa dana atau modal kepada masyarakat yang terbagi dalam kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing. Strategi yang dilakukan oleh pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat lokal yaitu a) pengembangan sumber daya manusia, dilakukan dengan cara melakukan kegiatan guna pemberian bekal pengetahuan

---

<sup>23</sup>Dwi Iskandar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi* (Yogyakarta: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) diakses pada 20 Januari 2020 pukul 16.50 WIB.



bagi masyarakat, b) pengembangan kelembagaan kelompok, yaitu pengurus desa wisata dan kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi masing-masing, c) pemupukan modal masyarakat yaitu pemberian modal dari pemerintah desa dan kota setempat untuk mengembangkan usaha dalam menunjang perkembangan desa, d) pengembangan usaha produktif agar masyarakat desa dapat menjadi masyarakat yang mandiri agar mencapai tarap ekonomi yang sejahtera, e) penyediaan informasi tepat guna untuk mengenalkan desa wisata ke masyarakat luas agar wisatawan banyak yang berkunjung. Faktor keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata ini dapat ditunjukkan dengan, a) kegiatan produksi masyarakat mengalami peningkatan produksi barang yang dijual ketika ada wisatawan yang datang berkunjung, b) kegiatan distribusi masyarakat terencana dengan baik dan mengalami kemajuan, karena dapat memasarkan produknya tidak dari *door in door* tetapi sudah ada yang membuka online dan melalui kegiatan pameran, c) konsumsi, ketika kebutuhan hidup atau konsumsi masyarakat mengalami peningkatan, yaitu masyarakat sudah dapat membeli kebutuhan sekunder karena kebutuhan primer sudah bisa terpenuhi, walaupun kebutuhan tersier belum bisa dipenuhi.<sup>24</sup>

Penulis melaksanakan penelitian dengan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian tersebut yaitu meneliti dan mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun penelitian tersebut lebih menekankan mengenai model yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat dan kasus yang diteliti yaitu tentang desa wisata yang konsentrasinya lebih mengarah pada lingkungan. Sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada ekonomi masyarakat secara personal yang konsentrasinya lebih menuju kepada *skill* dari masyarakat sekitar Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

---

<sup>24</sup>Kholidah Attina Yopa, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah, Skripsi* (Yogyakarta: jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) diakses pada 20 Januari 2020 pukul 20.00 WIB.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif, yaitu satu model penelitian humanistic, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Kirk dan Miller pada tahun 1986, mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif bersifat *holistic* dan lebih menekankan proses, melihat hubungan antar variable (aspek) yang diteliti lebih bersifat interaktif dan saling mempengaruhi (*reciprocal*). Dalam penelitian kualitatif variabelnya bersifat timbal balik atau interaktif.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif ini untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan beberapa upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus

---

<sup>25</sup>Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2017), hlm: 55.

<sup>26</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm: 13.

ke tema yang umum, dan menafsirkan makna.<sup>27</sup>

Peneliti menggunakan teori ini dikarenakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan, masyarakat bertindak dan ikut berpartisipasi karena adanya dorongan dari fasilitator yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali untuk mencapai tujuan.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema peneliti yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah diterapkan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata *empowerment*. Kata power memiliki arti yang sama dengan daya atau kekuasaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya guna meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Pemberdayaan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya dan ditunjukkan guna memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya, sehingga dapat

---

4. <sup>27</sup>John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm:

meningkatkan taraf hidup sejahtera dalam masyarakat. karakter utama dalam pemberdayaan masyarakat ada tiga yaitu: berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumberdaya setempat (*local resource based*), dan berkelanjutan (*sustainable*). Sasaran yang ingin dicapai yaitu sasaran kesejahteraan dan penciptaan lapangan kerja. Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui aras mezzo yang merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap generasi muda di Desa Cepogo untuk meningkatkan kerajinan tembaga dan kuningan. Pendekatan yang dilakukan bukan aras mikro yang ada dalam skala individu maupun aras makro yang sebagai strategi sistem besar.

#### b. Kerajinan Tembaga dan Kuningan

Kerajinan tembaga dan kuningan merupakan karya seni ukir yang berasal dari bahan baku tembaga dan kuningan atau logam. Produk kerajinan tembaga dan kuningan ini dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan barang kerajinan yang berupa perabotan atau alat rumah tangga seperti pandi, dandang, wajan, dan aneka alat dapur lainnya. Kelompok kedua merupakan barang kerajinan yang berbentuk seni baik yang besar maupun berupa hiasan seperti vas bunga, hiasan dinding, pigura cermin, lukisan, pigura photo, tempat tisu, kubah dan masih banyak lagi. Kelompok ketiga yaitu barang yang berbentuk mebel seperti meja, kursi dan lain-lain.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, secara garis besar sumber data yang digunakan menjadi dua bagian, yaitu :

#### a. Sumber data primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam

penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. data primer menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subjek. Data primer dapat disebut sebagai data tangan pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat disebut sebagai data tangan kedua.<sup>28</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, literature pustaka yang meliputi buku-buku, skripsi, jurnal, dan foto yang mendukung kelengkapan data.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Pentingnya mengumpulkan data dalam sebuah penelitian juga menjadi alasan munculnya berbagai tawaran teknik yang dapat dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>30</sup>

#### a. Wawancara

---

<sup>28</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm: 91.

<sup>29</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm: 79.

<sup>30</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm: 188.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>31</sup> Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman, wawancara, dan situasi wawancara. Menurut Nasution pada tahun 2003 wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.<sup>32</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, *Pertama*, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara terstruktur dilaksanakan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur dimensi wawancara tersebut. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Pada wawancara, pewawancara berfungsi sebagai pengawal terhadap pertanyaan yang membingungkan. Jika responden salah paham terhadap maksud pertanyaan, pewawancara dapat langsung memberikan klarifikasi sehingga responden dapat memberikan jawaban yang relevan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 157.

<sup>32</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PR RajaGrafindo Persada, 2017), hlm: 212.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 160.

<sup>34</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2012), hlm: 214.

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara terhadap Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo, Ibu Witati selaku pegawai di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, Bapak ketua RT/RW Desa Tumang, pengelola kerajinan tembaga dan kuningan serta pengrajin kerajinan tembaga dan kuningan

#### b. Observasi

Menurut Kartono, pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu”.<sup>35</sup>

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi penelitian dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.<sup>36</sup>

#### c. Dokumentasi

---

<sup>35</sup>Seto Mulyadi, Heru Basuki & Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm: 211.

<sup>36</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm: 218.

Kajian dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.<sup>37</sup>

Ada beberapa jenis dokumen yang akan dipertimbangkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu: 1) dokumen pribadi yang dihasilkan oleh perorangan berupa surat, album foto dan sebagainya, 2) dokumen resmi dihasilkan oleh para karyawan organisasi untuk pemeliharaan rekaman dan tujuan penyebaran seperti memo, surat kabar, arsip, buku tahunan dan sejenisnya, 3) fotografi dan film, foto memberikan data yang sangat deskriptif, foto memungkinkan untuk peneliti dalam memahami dan mempelajari segi-segi kehidupan yang tidak dapat diteliti dengan cara lain, 4) foto hasil peneliti, yaitu foto yang diambil langsung oleh peneliti.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, peneliti mencari data seperti gambaran umum di wilayah Dukuh Tumang Desa Cepogo serta data strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Desa Tumang. Selain itu peneliti juga akan mencari data berupa foto kegiatan pemberdayaan. Data-data yang telah terkumpul, peneliti gunakan sebagai pelengkap dan pendukung data utama dalam penyusunan skripsi ini.

## 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Salah satu kelemahan dalam penelitian kualitatif yang sering

---

<sup>37</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm: 220.

<sup>38</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm: 179-185.



dipertanyakan oleh kelompok peneliti beraliran kuantitatif adalah mengenai validitas hasil penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengalaman empiris, para peneliti kualitatif berusaha merumuskan cara-cara untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif dengan melakukan hal sebagai berikut: a. Memperluas harapan-harapan awal: pelajari catatan-catatan pribadi yang dibuat sejak awal penelitian dilakukan sehingga memunculkan gagasan bagaimana data-data yang sudah dikumpulkan tersebut mendorong kita menciptakan asumsi-asumsi awal, b. Memfokuskan dengan cara melihat sumber data lain: peneliti sebaiknya menggunakan teknik triangulasi dan perbandingan dengan literature lain secara lebih ekstensif, c. Membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, serta data *archive* dan rekaman video/audio, d. Menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan: dan melibatkan banyak peneliti dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti atau dengan menggunakan sumber-sumber verifikasi lain, e. Melakukan pengecekan dengan meminta anggota peneliti untuk memeriksa hasil penelitian kita (*peer researches*) dengan melakukan *review* mulai dari masalah, data, teknik analisis dan hasilnya.<sup>39</sup>

Sebagai alat analisis data perlu menggunakan *triangulasi* data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis di lapangan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dalam uji keabsahan data. Teknik triangulasi artinya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Dalam triangulasi, Susan Stainback pada tahun 1988 menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari

---

<sup>39</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm: 242.

<sup>40</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm: 217.

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Denzim membedakan ada empat macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan (mengecek ulang) hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat dibandingkan melalui hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

Merupakan usaha mengecek keabsahan data, triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian; dan 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey.

c. Triangulasi Teoretik

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian

akan memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>41</sup>

#### d. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Dengan begitu, data yang didapatkan benar-benar absah karena peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan data.<sup>42</sup>

### 6. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.<sup>43</sup> Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencakup tiga tahapan penelitian yang bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data:

#### a. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti telah melakukan penelitian sebelum penelitian di lapangan, namun data yang diperoleh dari analisis ini merupakan data sekunder

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm: 219-221.

<sup>42</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm: 219.

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm: 234.

atau fokus penelitian yang masih bersifat sementara. Hal ini dilaksanakan agar bisa menemukan fokus penelitian sementara sehingga mengetahui kelanjutan analisis ketika berada di lapangan

#### b. Analisis di Lapangan

Data yang dilakukan dapat dikerjakan setelah semua data terkumpul atau saat sedang berlangsung. Aktivitas dalam analisis dilaksanakan secara interaktif hingga data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data adalah proses yang berlangsung selama penelitian dengan cara pemilihan, pemusatan, perhatian data kasar dari data di lapangan. Proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid dan menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi satu kategori serta melakukan penyajian data secara sistematis, agar mudah untuk dipahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- 3) Menarik kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengatakan sebagai temuan peneliti,

kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi penulis membaginya dalam lima bab yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu:

**Bab I** : Pendahuluan yang berisi dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** : Berisi kerangka teori yang meliputi pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, indikator keberdayaan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Bab III** : Berisi tentang gambaran umum objek penelitian kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali mulai dari keadaan geografis dan topografi, visi misi desa Cepogo, keadaan kependudukan yang meliputi jumlah penduduk pada masing-masing aspek, kondisi ekonomi dukuh Tumang desa Cepogo, sejarah perkembangan kerajinan tembaga dan kuningan di dukuh Tumang desa Cepogo, sejarah atau informasi umum Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali. Selain itu pada bagian ini juga berisi tentang data proses pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat dan hasil dari pemberdayaan masyarakat tersebut.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)., hlm. 91-99.

**Bab IV** : Pada bab ini membahas tentang analisis data proses, strategi dan juga data hasil pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

**Bab V** : Pada bab ini membahas penutup dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali terkait dengan permasalahannya serta kata penutup sebagai akhir dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitakan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk memberdayakannya.<sup>45</sup> Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*”. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Suharto pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-

---

<sup>45</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm: 263.

<sup>46</sup>Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 26.

individu lemah yang mengalami kemiskinan.

- b. Sebagai tujuan, pemberdayaan qmenunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan inspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupan.<sup>47</sup>

Pemberdayaan menurut Parsons yang dikutip oleh Soeharto, adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh-pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>48</sup> Menurut Eddy Papilajaya yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>49</sup>

Menurut Goulet dalam Kartasasmita, pemberdayaan adalah pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang mendorong prakarsa masyarakat agar menjadi masyarakat yang berdaya yang berakar dari bawah. Ginanjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun daya, yaitu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>50</sup>

Swift dan Levin mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha

---

<sup>47</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm: 60.

<sup>48</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm: 59-59.

<sup>49</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), hlm. 42.

<sup>50</sup>Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm. 145.



*reallocation of power* melalui perubahan struktur sosial, Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Craig dan Mayo pada tahun 1995 mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep: kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*) dan pemerataan (*equity*).<sup>51</sup>

Menurut Ife pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan:

- a. kesempatan hidup personal yaitu kemampuan membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan
- b. kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya
- c. kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas
- d. kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.<sup>52</sup>

Dari berbagai pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya, pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan individu dan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka dapat mencapai taraf hidup yang sejahtera.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

---

<sup>51</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

<sup>52</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>53</sup> Produksi, distribusi, konsumsi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik.

Robert Chambers, seorang ahli yang pemikirannya dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>54</sup> Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya mengolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya dan ditunjukkan guna memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.<sup>55</sup> Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dan perekonomian nasional.

## B. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. demikian Payne menulis dalam buku *Modern Social Work Theory*

---

<sup>53</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm: 24.

<sup>54</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

<sup>55</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm: 1.

pada tahun 1997.<sup>56</sup>

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial, ekonomi, dan politik. Azis merinci tahapan yang seharusnya dilalui dalam pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap permasalahannya. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio kultural yang ada di dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui cara 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan structural yang menghambat,
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka,
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar

---

<sup>56</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23

tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah,

- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan,
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>57</sup>

### C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Dalam melakukan pemberdayaan, pasti dibutuhkan strategi sasaran pembangunan ekonomi. Yang dimaksud sasaran pembangunan ekonomi yaitu suatu cara guna membuat kehidupan menjadi lebih baik yang pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri,

---

<sup>57</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26-27

kebutuhan kebebasan, oleh karena itu dalam melakukan pemberdayaan harus ada sasaran pembangunan menurut Todaro dan Suryana sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pemerataan bahan pokok dalam menunjang kehidupan masyarakat, seperti jaminan kesehatan, perumahan untuk ditempati, dan lingkungan,
- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti menambah dan meningkatkan pendapatan serta memberikan penyediaan lapangan kerja, mendapatkan pendidikan yang lebih baik, dan mendapatkan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan materi, dan meningkatkan kesadaran akan harga diri,
- c. Memperluas jangkauan pilihan profesi dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi semua individu dengan cara menjadikan mereka sebagai masyarakat yang mandiri dan membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan

Sasaran pembangunan tersebut dapat tercapai dengan strategi pembangunan ekonomi yang diarahkan kepada:

- a. Meningkatkan *output* nyata produktivitas yang tinggi yang terus-menerus meningkat. Karena dengan *output* yang tinggi akan dapat meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok untuk hidup,
- b. Tingkat pembangunan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup,
- c. Pengurangan dan pembatasan ketimpangan,
- d. Perubahan sosial, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.

Strategi pemberdayaan yang efektif, perlu dirancang sesuai dengan kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkatan adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat Van De Ban dan Hawkins pada tahun 1985 menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih yaitu: rekayasa sosial, pemasaran sosial, dan partisipasi sosial.<sup>58</sup>

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumberdaya alam yang ada di sekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Menciptakan keadaan yang dapat meningkatkan perkembangan potensi masyarakat,
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi,
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat yang juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan tidak seimbang.

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut:

- a. *Learning by doing*, yaitu pemberdayaan sebagai proses hal belajar dan memiliki suatu tindakan kongkrit yang berlangsung secara terus menerus, dan berdampak secara langsung atau dapat dilihat.
- b. *Problem solving*, pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan masyarakat dengan cara dan waktu yang tepat.

---

<sup>58</sup>Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 183.

<sup>59</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 28-29.

- c. *Self-evaluation*, yaitu bahwa pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self-development and coordination*, yaitu mendorong agar mampu melakukan pengembangan dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self-selection*, satu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah kedepan.
- f. *Self-decisim*, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.<sup>60</sup>

Dalam telaah Suharto terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan, yaitu:

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui

---

<sup>60</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86-87.

pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengemtaahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk melihat pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah system. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur system tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan system penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring





Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>61</sup>

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, antara lain:

- a. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran

Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat,

- b. *Demonstrasi hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara mereka. hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat menguasai cara-cara yang mereka lakukan,
- c. *Demonstrasi proses*, memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka sesuatu yang baru,
- d. *Paksaan sosial*, adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar mereka bersedia melakukan tindakan yang dikehendaki.<sup>62</sup>

#### D. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>61</sup>Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170-172.

<sup>62</sup>Supriyati Istiqomah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung, Fakultas Dakwah, 2008), hlm, 45

Tujuan pemberdayaan ialah menumbuhkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta menciptakan persamaan politik yang seimbang serta menolong antar sesama.<sup>63</sup> Adapun tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis,
- b. Kelompok lemah khusus seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing,
- c. Kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Sennet dan Cabb pada tahun 1972 dan Conway pada tahun 1979 menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional. Para teoritis seperti Seeman, Seligman, dan Learner menyakini bahwa ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86.

<sup>64</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm:60-62.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat pilihan kebijakan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat, yaitu:

- a. Untuk memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi, sehingga mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat menjadi pemupukan modal serta berkesinambungan,
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitrausahaan ekonomi rakyat yang dibantu dengan sarana dan prasarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa persamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemampuan dan tanggungjawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan,
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktifitas,
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. proses industrialisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya adalah industri,
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang,
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang

tersebar diseluruh penjuru tanah air.<sup>65</sup>

## E. Indikator Keberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial itu diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator keberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan.

- a. Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian,
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti membeli beras, minyak goreng, bumbu; kebutuhan dirinya, seperti membeli sabun, sampo, rokok, bedak. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika dia mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan uangnya sendiri,
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli keperluan sekunder atau tersier, seperti lemari, TV, pakaian. Seperti point diatas individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika dia mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan uangnya sendiri,
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, mampu membuat

---

<sup>65</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7-8.

keputusan secara sendiri atau melibatkan suami/istri mengenai keputusan keluarga, misalnya renovasi rumah, pembelian ternak, memperoleh kredit usaha,

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, responden ditanya apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami,istri, anak-anak, mertua) hyang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah,
- f. Kesadaran hukum dan politik, mengetahui nama dari salah satu pegawai pemerintahan/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris,
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintahan,
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki point tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.<sup>66</sup>

## F. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Dampak memiliki dua sifat, yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dapak melalui pola produksi, distribusi, dan

---

<sup>66</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm: 63-66.

konsumsi. Sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak di atas, akan terjadi yang namanya dampak positif dan negatif.<sup>67</sup>

Adapun dampak positif dari pembangunan ekonomi yaitu memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah tidak terencana dengan baik pembangunan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, hilangnya habitat alam baik hayati atau hewani.

Dampak tersebut tidak hanya diukur pada aspek tersebut melainkan dampak pada aspek lain yang juga menjadi manfaat dari program pemberdayaan, antara lain:

1. Dampak dari aspek ekonomi

Secara ekonomi, rata-rata program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pemanfaat dan bahkan masyarakat sasaran diluar proyek. Usaha produktif yang dilakukan oleh kelompok juga membuka kesempatan kerja atau usaha bagi kelompok itu sendiri maupun masyarakat luas. Ketersediaan lapangan pekerjaan mendorong kegiatan perekonomian masyarakat.

2. Dampak dari aspek sosial kemasyarakatan

Pemberdayaan masyarakat menekankan partisipasi masyarakat untuk mengenali permasalahan sendiri, mengatasi dengan program kerja yang sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk keberlanjutannya. Mubyarto (1984) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan

---

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 87-88.

setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

### 3. Dampak dari aspek lingkungan

Dalam pemberdayaan masyarakat pasti membutuhkan dan melibatkan wilayah lingkungan. Hal tersebut dapat mengakibatkan tercemarnya lingkungan dikarenakan limbah dari hasil industri yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan adalah suatu perubahan pada lingkungan yang tidak dikehendaki karena bisa mempengaruhi kegiatan, kesehatan, dan keselamatan makhluk hidup.<sup>68</sup> Menurut R.T.M Sutamihardja pencemaran lingkungan merupakan penambahan bermacam-macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh berbahaya terhadap lingkungan itu.<sup>69</sup>

Kesuksesan dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Menurut Ndraha pada tahun 1987 partisipasi masyarakat didorong melalui tiga hal, yaitu: 1) proyek pembangunan bagi masyarakat desa yang dirancang sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat, 2) organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, 3) peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.<sup>70</sup> Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan semangat tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Hal tersebut meliputi usaha memperkuat interaksi sosial di dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat, dan membantu mereka untuk berkomunikasi terhadap pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial

---

<sup>68</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pencemaran-lingkungan/> di akses pada hari minggu tanggal 12 Desember 2020 pukul 7.30 WIB

<sup>69</sup> Materikimia.com di akses pada hari minggu tanggal 12 Desember 2020 pukul 7.57 WIB

<sup>70</sup> [www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2014/12/pembangunan-perekonomian-nasional-melalui-pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf](http://www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2014/12/pembangunan-perekonomian-nasional-melalui-pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf)

yang nyata.<sup>71</sup>

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

##### A. Sejarah Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

---

<sup>71</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19-20.



Keberadaan Desa Cepogo tidak akan terlepas dari keberadaan Dukuh Tumang yang dijadikan pusat Pemerintahan Desa, Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Dukuh Tumang yang merupakan dukuh industri kerajinan logam tembaga dan kuningan yang di kenal di masyarakat luas baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada abad ke sembilan pada jaman pemerintahan Mataram Hindu, Dukuh Tumang merupakan hutan belantara, pada lokasi tersebut sering di pergunakan sebagai tempat pembakaran mayat pada masa peradaban hindu, pancaran api dari pembakaran mayat tersebut nampak dari kejauhan, sehingga di kalangan masyarakat sekitar timbul dugaan dimana sumber pancaran tersebut merupakan mahluk halus yang biasa disebut hantu kemamang.

Dengan semakin bertambahnya penduduk yang tadinya merupakan hutan belantara lambat laun mulai dirambah masyarakat yang di pergunakan untuk perumahan maupun lahan pertanian dan perkebunan di masa pemerintahan kolonial Belanda,

Unsur kata Tumang diambil dari kata-kata masyarakat yang dahulu sering melihat adanya pancaran yang berasal dari pembakaran mayat, dimana masyarakat pada waktu itu masih mempercayai bahwa pancaran api tersebut merupakan roh halus atau hantu kemamang.

## **B. Keadaan Geografis dan Topografi**

Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali adalah desa yang terletak di lereng gunung Merbabu dengan ketinggian 1200 sampai dengan 1450 dpl. Dimana sebagian besar penduduknya menjadi pengrajin logam dan juga potensi alamnya yang sangat mendukung. Maka Dukuh Tumang, Cepogo sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukatif karena banyaknya potensi alam disana, seperti wisata kerajinan, wisata pembelajaran pembuatan tekhnik logam dan wisata di bidang pertanian dan peternakan seperti pertanian holtikultura dan tanaman tembakau, dengan kelebihan antara lain:

- a. Merupakan lintasan jalur SSB (Solo Selo Borobudur),



Sumber : Data Statistik Desa Cepogo 2019

## 1. Keadaan Geografis Desa Cepogo

### a) Batas wilayah

Secara geografis Desa Cepogo terletak di kaki Gunung Merbabu dan Merapi, di jalur pariwisata Solo-Selo-Borobudur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Batas Wilayah Desa Cepogo**

No	Lokasi	Batas Wilayah
1	Sebelah utara	Desa Kembang Kuning
2	Sebelah timur	Desa Cabean Kunti
3	Sebelah selatan	Desa Mliwis
4	Sebelah barat	Desa Genting

Sumber : Data Statistik Desa Cepogo

### b) Luas Wilayah Desa Cepogo

Luas wilayah Desa Cepogo kurang lebih 3.950.900 Hektar, dengan tanah kas Desa mencapai 584.30 ha. Wilayah Desa Cepogo meliputi :

- 1) Tanah Kering :
  - Pekarangan/bangunan/empalment : 124.3000 ha
  - Ladang pengembalaan/panganan : 210.2490 ha
- 2) Tanah keperluan fasilitas umum:
  - Lapangan olahraga : 0.9000 ha
  - Pemakaman : 2.6000 ha
- 3) Fasilitas Sosial :
  - Masjid/Mushola/Langgar : 15/14 buah
  - Sarana Pendidikan : 12 buah

Sarana Kesehatan : 2 buah

4) Tanah bengkok yang telah berubah menjadi:

Tanah Kas Desa : 21.2175 ha

Tanah Kas Desa Murni : 24.9977 ha

## 2. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Cepogo adalah merupakan daerah pegunungan yang berhawa sejuk, di Desa Cepogo ini dibagi menjadi 14 (empat belas) dukuh yang terbagi menjadi 4 (empat) Kadus :

**Tabel 1.2**

**Wilayah dusun di Desa Cepogo**

<b>Wilayah Dusun</b>	<b>Wilayah RW</b>	<b>Wilayah RT</b>
Dusun I	RW 1 Cepogo, RW 2 Wates, RW 3 Kupo, RW 8 Banaran	11 wilayah RT
Dusun II	RW 9 Tegalrejo RW 10 Sidomulyo Rw 11 Wonosari	8 wilayah RT
Dusun III	RW 12 Tumang Kulon RW 13 Tumang Kukuhan RW 14 Tumangsari RW 15 Gunungsari, RW 16 Dukuhan	19 wilayah RT
Dusun IV	RW 4 Wonosegoro, RW 5 Daleman	11 Wilayah RT

	Rw 6 Dalemrejo, RW 7 Gatak	
--	----------------------------	--

*Sumber: Data Statistik Desa Cepogo tahun 2019*

### C. Visi Misi Desa Cepogo

1. Visi : Terwujudnya Pemerintah Desa yang efektif, bersih, berwibawa sehingga mampu meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat dengan Motto “Cepogo Untuk Semua”
2. Misi : Keseimbangan Pembangunan yang mengacu pada potensi Desa Wisata, yang di dukung oleh potensi Pertanian, dengan pelayanan Pemerintah Desa yang prima, Transparan, dan Akuntabel, sehingga tercapai satu keseimbangan pembangunan antara pembangunan jasmani dan rohani, pembangunan lahiriah dan batiniah yang juga keseimbangan antara pembangunan Dukuh Tumang sebagai sentra industri Kerajinan Logam Tembaga Kuningan dan pusat pemerintahan dengan dukuh lain di desa Cepogo. Adapun misi desa Cepogo adalah, sebagai berikut:
  - a) Penyelenggaraan Pemerintah Desa yang bersih, berwibawa dan demokratis.
  - b) Peningkatan pelayanan masyarakat yaitu pelayanan terbaik, optimal, cepat dan tepat namun tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.
  - c) Pembangunan infrastruktur guna menunjang pengembangan dan penguatan serta peningkatan perekonomian, memudahkan akses pariwisata atau akses pertanian, dan pengembangan pusat informasi Kerajinan Logam dan pembuatan Sekolah Kejuruan yang menghasilkan tenaga-tenaga professional kerajinan tembaga dan kuningan guna menjaga kelestarian kerajinan dan sebagai upaya untuk selalu dapat mengikuti perkembangan pasar.
  - d) Berdaya saing, meningkatkan mutu SDM yang dimiliki supaya mampu dan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam berbagai aspek sehingga

bisa berdampak positif dalam daya saing.<sup>72</sup>

#### D. Keadaan Kependudukan

Pendudukan Desa Cepogo pada tahun 2017 berjumlah 7441 jiwa dengan komposisi jumlah laki-laki : 3.673 atau 49,36 % dan jumlah perempuan sebanyak : 3.768, atau 50,64 % dengan kepadatan penduduk sebesar : 1/500 km/jiwa. Komposisi kependudukan Desa Cepogo bisa disajikan sebagai berikut<sup>73</sup>:

##### a. Jumlah Menurut Jenis Kelamin

a) Laki-laki :	:3.861 Orang
b) Perempuan	: <u>3.827</u> Orang
Jumlah	: :7.688 Orang

##### b. Penduduk Menurut Kewarganegaraan

a) WNI Laki-laki	: 3.861	Orang
WNI Perempuan	: : 3.827	
Orang		
Jumlah	: 7.688	Orang

##### c. Penduduk Menurut Agama

a) Islam	: 7.683	Orang
b) Katholik	: 5	Orang
c) Protestan	: -	Orang
d) Hindu	: -	Orang
e) Budha	: _____	- Orang
Jumlah	: 7.688	Orang

Dapat dilihat dari data tersebut Desa Cepogo mayoritas menganut agama Islam sebanyak 7683 orang, sedangkan penganut agama terbanyak

<sup>72</sup> RPJMDes Cepogo Tahun 2020

<sup>73</sup> RPJMDes Cepogo Tahun 2020

kedua ditempati oleh agama Katholik sebanyak 5 orang. Dapat dilihat bahwa selain kedua agama tersebut agama Protestan, Hindu dan Budha tidak ada pemeluknya.

Di Tumang juga terdapat bermacam-macam aliran dalam agama Islam seperti Muhammadiyah, NU, Salaf, Al Furqon dan MTA. Namun walaupun terdapat banyak aliran warga sekitar tetap menjalin hubungan *guyub rukun* antar masyarakat.

Mereka tidak memaksa setiap warga untuk mengikuti aliran yang dianutnya. Bahkan dalam kegiatan kumpul karang taruna, *berjanjen*, tahlilan mereka tetap membaaur satu sama lain tanpa adanya penolakan atau diskriminasi, mereka tetap menjunjung tinggi toleransi antar masyarakat.<sup>74</sup>

d. Penduduk Menurut Usia

**Tabel 1.3**  
**Jumlah penduduk Desa Cepogo menurut usia**

N o	Usia (tahun)	Total (orang)
1	0-6	655
2	7-12	685
3	13-18	602
4	19-24	589
5	25-55	2.802
6	56-79	2.219
7	Lebih dari 80	136

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan mas Yanto selaku warga Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada hari Senin, 31 Agustus 2020 pukul 20.10 WIB.

	Jumlah	7.688 orang
--	--------	-------------

Sumber : Data statistik Desa Cepogo tahun 2019

e. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

**Tabel 1.4**

**Keadaan penduduk menurut mata pencapaian**

N o	Profesi	Total (orang)
1	Petani	
	Petani pemilik tanah	1.040
	Petani penggarap tanah	286
	Petani penggarap atau penyekap	233
	Buruh tani	76
2	Nelayan	-
3	Pengrajin atau industri kecil	652
4	Buruh bangunan	26
5	Pedagang	78
6	Pegawai Negeri Sipil	66
7	TNI	2
8	Polri	-
9	Pensiunan (TNI, Polri, PNS)	8
10	Peternak	
	Kambing	361



	Ayam	1.218
	Itik	11 orang

*Sumber : Data statistik Desa Cepogo tahun 2019*

Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa mata pencaharian penduduk yang paling tinggi adalah petani. Untuk petani pemilik tanah mencapai angka 1040 orang, lahan yang mereka milikipun berbeda-beda luasnya. Para pemilik tanah justru memiliki lahan pertanian di luar daerah Tumang. Lahan yang dimiliki kebanyakan di daerah dataran tinggi di daerah Selo, Boyolali karena di daerah Tumang sudah padat penduduk dan perumahan, sehingga. Petani disana merupakan penghasil cabai, paprika, bawang, sawi, tomat dan sayur-sayuran lainnya. Terkadang petani disana menggarap lahannya sendiri namun ada juga yang memperkerjaakan orang lain, total petani penggarap tanah ada 286 orang dan yang menjadi buruh berjumlah 76 orang. Untuk posisi mata pencaharian paling banyak kedua yaitu menjadi pengrajin atau industri dengan jumlah 652 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk pekerja maupun pengelolanya. Meskipun kedudukan mata pencaharian sebagai petani menduduki nomer tiga setelah peternak, tetap hal itu menjadikan identitas daerah Dukuh Tumang sebagai sentra kerajinan tembaga dan kuningan karena memang Boyolali berada di dataran tinggi yang menjadikan Boyolali sebagai pusat daerah sayuran dan banyak hewan-hewan ternak.

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh bangunan berjumlah 26 orang. Sedangkan pedagang berjumlah 78 orang, yaitu mereka yang bekerja di pasar sayur cepogo atau di pasar umum, bisa juga mereka yang membuka warung kecil-kecilan di rumah. Di Dukuh Tumang juga ada masyarakat yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan jumlah 66 orang, TNI dua orang, dan untuk pensiunan mencapai delapan orang. Di dukuh tumang ada yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 1590 orang yang berupa peternak kambing yang berjumlah 361 orang, peternak ayam sebanyak 1218 orang dan peternak itik sebanyak

sebelas orang.

f. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

**Tabel 1.5**

**Jumlah penduduk menurut pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Belum sekolah	1.255 orang
2	Tidak tamat Sekolah Dasar	2.510 orang
3	Tamat SD atau sederajat	2.255 orang
4	Tamat SLTP atau sederajat	873 orang
5	Tamat SLTA atau sederajat	669 orang
6	Tamat akademi atau sederajat	63 orang
7	Tamat perguruan tinggi atau sederajat	56 orang
8	Buta huruf	7 orang
	Jumlah	7.688 orang

*Sumber: Data statistik Desa Cepogo tahun 2019*

Jumlah penduduk menurut tingkatan pendidikan paling tinggi

adalah mereka yang justru tidak sampai tamat Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 2510 orang, namun hal ini tidak menjadikan Dukuh Tumang menjadi wilayah tertinggal, justru Dukuh Tumang dikenal sebagai daerah yang tingkat perekonomiannya sangat tinggi, hal ini dikarenakan mereka banyak yang bekerja menggunakan tenaga sebagai petani, peternak dan pekerja industri, meskipun pendidikan mereka tidak sampai tamat SD, namun mereka bisa memajukan perekonomian. Pendidikan kedua yaitu berjumlah 2255 yang bersekolah hingga tamat SD atau sederajat, setelah itu masyarakat yang tamat SLTP atau sederajat yang berjumlah 873 orang, tamat SLTA atau sederajat yang berjumlah 669 orang, tamat akademi atau sederajat dengan jumlah 63 orang, tamat perguruan tinggi atau sederajat yang berjumlah 56 orang, sedangkan yang butah huruf ada tujuh orang.

#### **E. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Cepogo**

##### **1. Tradisi dan budaya penduduk:**

Acara sadranan merupakan acara yang menjadi tradisi Penduduk Desa Cepogo dan sekitarnya, acara ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 15 sampai tanggal 21 bulan Sya'ban tahun hijriyah atau menjelang bulan Ramadhan. Acara ini berlangsung sejak jaman dahulu kala dan sampai sekarang masih di lestarikan oleh penduduk Desa Cepogo.

Berbagai kesenian penduduk terdapat juga di Desa Cepogo antara lain: Seni Reog, Rodat, Hadroh dan Laras Madyo demikian juga Seni Modern semacam Orkes Dangdut, terpelihara dengan baik di Desa Cepogo.

##### **2. Sarana dan prasarana sosial:**

Guna memenuhi pelayanan masyarakat, Desa Cepogo di dukung dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Cepogo, di antaranya:

**Tabel 1.6**

### Fasilitas dan sarana di Desa Cepogo

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Gedung Pertemuan	1	Baik
3	Gedung Olah Raga	5	Baik
4	PKD	1	Baik
5	Gedung PAUD	5	Baik
6	Gedung TK	5	Baik
7	Gedung SD	6	Baik
8	Gedung SLB	1	Baik
9	Puskesmas	1	Baik
10	Gedung IPHI	1	Baik
11	Pasar Desa	1	Rusak
12	Pasar Sayur	1	Baik
13	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
14	IPAL	4	Baik

Sumber: Data Statistik Cepogo tahun 2019

### 3. Kelembagaan Desa Cepogo

Pelayanan kepada masyarakat desa dapat berjalan dengan baik manakala di dukung oleh lembaga-lembaga Desa yang dapat bekerjasama:

Tabel 1.7

#### Kelembagaan di Desa Cepogo

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	BPD	11 orang
2	LKMD	33 orang
3	PKK	20 orang
4	RW	16 orang

5	RT	49 orang
6	Karang Taruna	50 orang
7	LPMD	11 orang
8	PSM	48 orang
9	Gapoktan	15 Kelompok
10	LINMAS	48 orang

*Sumber: Data Statistik Cepogo tahun 2019*

#### 4. Pelayanan Kesehatan dan saranannya:

Guna menjaga dan menjamin kesehatan masyarakat, Desa Cepogo di dukung pula oleh berbagai pelayanan kesehatan beserta tenaga kesehatannya, di antaranya:

**Tabel 1.8**

#### **Pelayanan kesehatan Desa Cepogo**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Posyandu	7 kelompok	30 kader
2	Bidan Desa	1 orang	
3	Tenaga Kesehatan	16 orang	4 orang Dokter, 7 orang Bidan, 6 orang Perawat

*Sumber: Data Statistik Desa Cepogo tahun 2019*

#### **F. Kondisi Ekonomi Desa Cepogo**

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Cepogo adalah bertani. Namun ekonomi yang menonjol justru dari kerajinan ukir tembaga termasuk perdagangan di dalamnya. Dari bidang usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan bahkan mampu menarik ekonomi desa-desa di sekitarnya.

## 1. Mata pencaharian penduduk Desa Cepogo

Di Desa Cepogo kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani, untuk petani yang memiliki tanah atau lahan sendiri berjumlah 1.040 orang, petani yang bekerja sebagai penggarap tanah ada 519 orang sedangkan yang menjadi buruh ada 76 orang. Selanjutnya ada yang bekerja dalam industri kecil seperti kerajinan, usaha bengkel, penjahit dan lain-lain dengan total 652 orang yang termasuk pemilik dan pekerja. Buruh bangunan ada 26 orang, pedagang dengan jumlah 78 orang sudah termasuk pedagang di pasar. Kemudian ada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 66 orang, TNI dua orang, pensiunan 8 orang dan yang terakhir adalah peternak sebanyak 1580 orang sudah termasuk peternak kambing, itik dan ayam.

## 2. Pemilikan ternak

- a) Ternak Besar ( Sapi Perah / Potong ) :836 ekor
- b) Ternak Kecil ( Kambing ) :1.502 ekor
- c) Unggas ( Ayam dan Itik ) :4.990 ekor

## 3. Sarana dan prasarana Perekonomian desa :

- a) Jumlah Koperasi Simpan Pinjam : 4 buah
- b) Jumlah toko/warung/kios : 21 buah
- c) Pasar Desa : 1 buah

## 4. Prasarana dan sarana transportasi dan perhubungan :

- a) Lalu lintas melalui darat di kecamatan : 100 %
- b) Jumlah Dermaga / jalan lalu lintas melalui :
  - 1) Jalan aspal / beton : 13 KM

Kondisi sedang	: 11	KM
Kondisi rusak	: 5	KM
2) Jalan diperkeras		
Kondisi rusak	: 0,5	KM
3) Jalan tanah		
Kondisi sedang	: -	KM
Kondisi rusak	: 0,5	KM

Beberapa panjang jalan utama yang dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang 26 KM

Beberapa panjang jalan utama yang tidak dilalui kendaraan roda 4 sepanjang 3 KM

## **G. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali**

### **1. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Boyolali**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boyolali yang beralamat di Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali Jl. Nusantara No. 2, Kemiri, Boyolali, merupakan salah satu instansi yang mengelola dan fasilitasi di bidang perdagangan dan perindustrian serta perijinan dan melaksanakan pelayanan umum. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Pokok Dinas Daerah Kabupaten Boyolali, dipimpin oleh seorang kepala yang merupakan unsur sifat pemerintahan daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

### **2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali**

#### **a. Visi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali**

Visi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali di dalam rencana strategi pembangunan Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Boyolali tahun 2010-2015 telah ditetapkan, akan tetapi dengan mulai bergesernya waktu paradigm, dan sesuai dengan Renstra 2016-2020, maka Visi Pembangunan, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Boyolali menjadi “Kabupaten Boyolali yang Lebih Sejahtera, Berdaya Saing, dan Pro Investasi”. Visi tersebut menggambarkan masyarakat Boyolali pada masa yang akan datang dengan penduduknya sejahtera, mampu berinvestasi yang aktif, serta memiliki daya saing yang setinggi-tingginya.

b. Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Misi mencerminkan peran, fungsi, dan kewenangan seluruh jajaran organisasi perindustrian dan perdagangan di Boyolali, yang secara teknis bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan perindustrian dan perdagangan. Untuk mewujudkan visi tersebut, ada empat misi yang diemban oleh seluruh jajaran petugas perindustrian dan perdagangan di semua jenjang administrasi, yaitu:

- 1) Meningkatkan perekonomian rakyat yang bertumpu pada sektor unggulan daerah dan mempertahankan prestasi sebagai lumbung padi. Misi ini akan dilaksanakan melalui urusan pemerintah daerah, yaitu: pertanian, ketahanan pangan, perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM, pemberdayaan masyarakat desa, kehutanan, perikanan, dan perumahan,
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung peningkatan daya saing daerah. Misi ini akan ditekankan pada urusan pemerintah yaitu: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana, sosial, pemuda dan olahraga, dan perpustakaan,
- 3) Menciptakan iklim usaha dan iklim investasi yang kondusif, didukung dengan peningkatan infrastruktur yang memadai dan



keberlanjutan. Misi ini akan ditekankan pada urusan pemerintah yaitu: tata ruang, penanaman modal, pekerjaan umum, lingkungan hidup, tenaga kerja, pariwisata, budaya, perhubungan, ESDM, komunikasi dan informatika, dan transmigrasi,

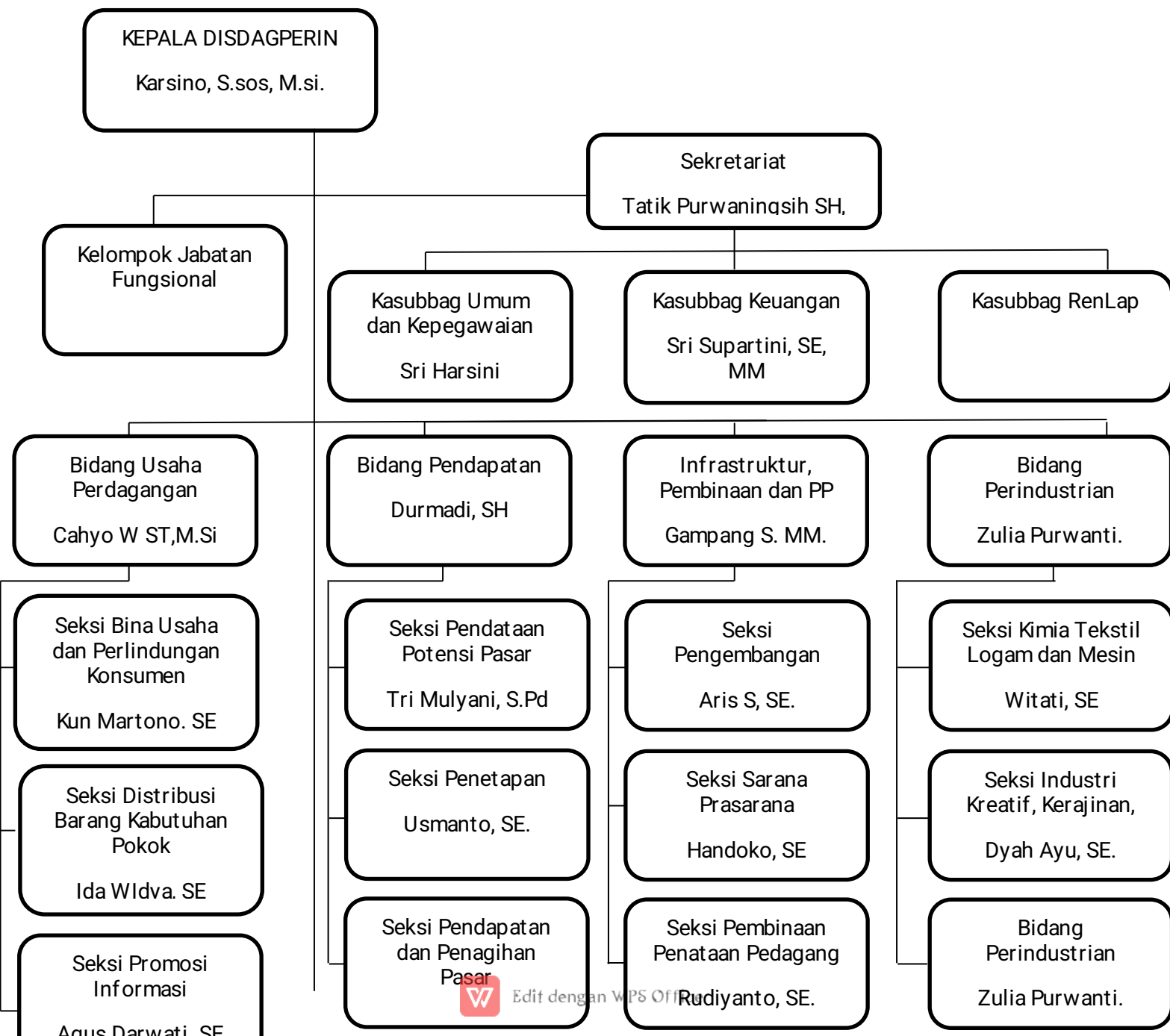
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik melalui penguatan sistem pemerintahan dan pemberantasan korupsi dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat. misi ini akan ditekankan pada urusan yaitu: pemerintahan umum, perencanaan pembangunan, kependudukan, statistik, arsip dan perpustakaan.

### 3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Struktur organisasi sebagai pondasi dasar kegiatan operasional, setiap perusahaan atau instansi pemerintahan pasti memerlukan suatu struktur organisasi yang mampu memberikan gambaran, tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan, dan berikut adalah struktur organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali:

Bagan 1.1

## Susunan organisasi dinas perdagangan dan perindustrian Boyolali



*Sumber : Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali tahun 2020*

#### 4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Sesuai dengan peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Daerah Kabupaten Boyolali, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali (Disdagperin) Kabupaten Boyolali adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perdagangan dan perindustrian. Dalam melaksanakan tugas pokok di atas, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang perdagangan, perindustrian dan pengelolaan pasar.
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perdagangan, perindustrian dan pengelolaan pasar,
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perdagangan, perindustrian, dan pengelolaan pasar,
- d) Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD),
- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berikut Tugas dan Wewenang jabatan atau golongan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali:

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas memiliki tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan dinas dalam melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang perindustrian dan perdagangan. Tugas pokok Kepala Disdagperin, yaitu: 1) Merumuskan kebijakan teknis urusan pemerintahan di bidang perdagangan dan perindustrian sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan pertimbangan teknis bidang perdagangan dan perindustrian pertanahan sebagai pedoman pelaksanaan tugas, 2) Menyusun perencanaan penyelenggaraan pemerintahan dan anggaran di bidang perdagangan dan perindustrian sesuai prosedur dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan berdasarkan rencana pembangunan daerah dan data perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan agar tersusun dokumen perencanaan yang sesuai dengan rencana strategis, 3) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan dan anggaran di bidang perdagangan dan perindustrian berdasarkan kewenangan dan mempertimbangkan sumber daya agar penyelenggaraannya berjalan efektif sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, 4) Memberikan saran, pendapat, dan pertimbangan kepada atasan sesuai bidang tugasnya sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

b) Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional mempunyai tugas pokok menunjang tugas pokok dinas sesuai dengan keahlian masing-masing.

c) Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di bidang pengelolaan, pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengkoordinasian perencanaan program, pengelolaan urusan umum, perlengkapan, kepegawaian serta pengelolaan keuangan. Untuk

menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, sekretaris memiliki wewenang: 1) pelaksana penyusunan rencana dan program kerja serta pengelolaan Pelayanan pelayanan sekretariat, 2) Perumusan kebijakan dan pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja dinas, 3) Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi umum dan kerumahtangan serta perlengkapan, 4) Pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan ketatausahaan, keuangan dan pembinaan organisasi dan tatalaksana, 5) Pelaksanaan pembinaan bendaharawan dan PPTK di lingkungan dinas.

d) Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Fungsi dari Kasubbag Umum dan Kepegawaian adalah: 1) Menyusun rencana program kerja kegiatan laporan kinerja serta pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, 2) Melaksanakan tata laksana umum meliputi Administrasi Umum Surat Menyurat, Kearsipan dan Administrasi Kepegawaian, 3) Melaksanakan kegiatan rumah tangga dan menyiapkan administrasi perjalanan dinas, 4) Melaksanakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana perkantoran, 5) Melaksanakan kegiatan *monitoring* dan evaluasi kerja Subbag Umum dan Kepegawaian, 6) Melaksanakan kehumasan dan keprotokolan.

e) Kasubbag Keuangan

Fungsi dari Kasubbag Keuangan yaitu:

- 1) Merencanakan bahan perumusan teknis di bidang keuangan,
- 2) Memberikan saran dan pendapat dan pertimbangan kepada atasan,
- 3) Mendistribusikan tugas kepada bawahan,
- 4) Melaksanakan perencanaan keuangan,
- 5) Menyusun anggaran belanja langsung dan tidak langsung,

- 6) Menyusun laporan perhitungan dan pertanggungjawaban keuangan,
- 7) Melaksanakan kegiatan perbedaharaan,
- 8) Melaksanakan *monitoring* dan evaluasi kerja di subbag keuangan.

f) Kasubbag RenLap

Fungsi Kasubbag RenLap yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT),
- 2) Menyusun laporan realisasi belanja langsung,
- 3) Menyusun laporan realisasi anggaran dana bagi hasil cukai tembakau,
- 4) Menyusun laporan realisasi anggaran bantuan keuangan provinsi,
- 5) Menyusun laporan realisasi anggaran dana dan alokasi khusus,
- 6) Menyusun rumusan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP),
- 7) Menyusun Rumusan Pendapatan Kinerja (TAPKIN),
- 8) Menyusun konsep Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD).
- 9) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA),
- 10) Menyusun Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

g) Bidang Industri Agro, Kimia, Tekstil, dan Hasil Hutan

Bidang ini dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan pemberian bimbingan teknis terhadap pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan usaha sarana, produksi (termasuk limbah industri), peningkatan koordinasi dan kerjasama dan promosi industri, pemantauan, evaluasi, pengendalian

dan pengawasan kebijakan teknis di bidang industri hasil pertanian, industri hasil non pertanian (industri logam, mesin, elektronika dan aneka serta standarisasi mutu) penelitian dan pengembangan mutu produk industri. Dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok tersebut, bidang industri mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan pembinaan di bidang industri hasil pertanian, non pertanian industri dan standarisasi mutu,
- 2) penyiapan pedoman dan pelaksanaan pelayanan perizinan serta pendaftaran usaha di bidang industri hasil pertanian, non pertanian dan standarisasi mutu,
- 3) penyiapan bahan dan atau materi dan pelaksanaan pembinaan teknis dan pengembangan usaha, sarana, produksi (termasuk limbah industri) di bidang industri hasil pertanian, non pertanian dan standarisasi mutu.

#### h) Bidang Usaha Perdagangan

Bidang usaha perdagangan memiliki tugas pokok melaksanakan penyiapan pemberian bimbingan teknis terhadap pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan perdagangan, peningkatan koordinasi dan kerjasama, pemantauan, evaluasi, pengendalian dan pengawasan kebijakan teknis di bidang perdagangan.

Fungsi dari bidang usaha perdagangan yaitu: 1) Penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan pembinaan di bidang bina usaha dan perlindungan konsumen (PK), pemasaran, distribusi serta ekspor impor, 2) Penyiapan pedoman perizinan di bidang perdagangan, 3) Penyiapan bahan atau material dan pelaksanaan pembinaan teknis dan pengembangan perdagangan di bidang bina usaha dan perlindungan konsumen, pemasaran dan distribusi ekspor impor.

i) Bidang Pengelolaan dan Pendapatan

Tugas pokok dari Bidang Pengelolaan dan Pendapatan adalah mengkoordinasikan, melakukan pengawasan dan pengendalian serta melaksanakan pengelolaan pendapatan pasar daerah/kabupaten. Dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Pengelolaan dan Pendapatan Pasar mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Pengumpulan data potensi dan penggunaan pasar daerah, 2) Perumusan dan penyajian data potensi dan pengguna pasar daerah.

j) Bidang Industri Kreatif, Logam, dan Pengembangan Perwilayahan Industri

Tugas pokok dari Bidang Industri Kreatif, Logam, dan Pengembangan Perwilayahan Industri mempunyai tugas pokok memelihara pemeliharaan, kebersihan, pengamanan dan ketertiban, pembangunan, pengembangan, penataan dan pembinaan pedangan pasar. Dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok tersebut bidang tersebut memiliki fungsi: 1) Pengawasan dan pengendalian penggunaan kios dan pertokoan pada pasar daerah, 2) Pelaksanaan pengelolaan pasar daerah.

k) UPT Pasar

Tugas pokok dari UPT Pasar yaitu melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang dalam urusan pengelolaan satu atau lebih pasar daerah di wilayah kerjanya. Fungsi dari UPT Pasar yaitu: 1) Perumusan kebijakan teknis pemeliharaan, kebersihan, pengamanan, dan penertiban, pengaturan dan pembinaan perdagangan, 2) Mengkoordinasikan dan melaksanakan pemeliharaan kebersihan, pengamanan dan penertiban, pengaturan dan pembinaan pedagang, pemungutan dan penyetoran pendapatan pasar di wilayah kerjanya.



## H. Gambaran Umum Usaha Kerajinan Tembaga di Dukuh Tumang

### 1. Sejarah Kerajinan Tembaga dan Kuningan Di Dukuh Tumang

Pada Tahun 1930 M, pada masa Pemerintahan Keraton Surakarta Hadiningrat, pada Masa Pemerintahan Pakoe Boewoeno X (PB X), pada saat itu tersiar kabar bahwa salah satu pusaka keraton yang hilang (baca jawa murco), berdasarkan informasi abdi dalem keraton (Nujum) mengatakan bahwa pusaka keraton yang murco tersebut berada di Dukuh Tumang (berada di sekitar Makam Kyai Ageng Rogosasi). Dari informasi tersebut Raja beserta prajurit melacak atau mencari keberadaan pusaka tersebut ke wilayah Tumang dengan mengadakan berbagai ritual cara keraton. Pada saat Raja Paku Buwono X mengambil Pusaka tersebut, beliau melihat aktifitas warga di wilayah Tumang, khususnya di Dukuh Gunungsari sedang bekerja membuat dan memperbaiki alat dapur yang berbahan baku Tembaga, melihat aktifitas warga yang berbeda dengan mayoritas warga di wilayah Keraton Surakarta, Raja memberikan Nasehat dan pesan sebagai berikut "wis terusno , besuk bakal dadi dalam rejekimu" (Teruskan besok akan menjadi jalan rejekimu ), pada saat itu, Titah Raja merupakan perintah bagi warganya yang harus di laksanakan dan di junjung tinggi.

Pada mulanya para pengrajin membuat kerajinan dari bahan baku yang beraneka ragam seperti aluminium. Sebelum adanya permintaan konsumen yang meningkat, masyarakat hanya sekedar membuat kerajinan alat dapur atau barang-barang rumah tangga dari logam, dan pendapatan usahanya hanya dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Saat itu, kemampuan mereka dalam membuat kerajinan dari logam dan tembaga tidak meningkat atau mereka hanya bisa membuat kerajinan berbentuk alat dapur saja.

Pada tahun 2005 kerajinan tembaga dan kuningan ini menjadi usaha yang sangat menguntungkan untuk masyarakat. tetapi hal ini tidak disambut oleh sebagian pengrajin logam karena untuk membuat atau berlatih dalam

kerajinan logam dan tembaga dibutuhkan modal yang sangat besar dan pemasarannya juga belum pasti karena konsumen yang memesan produk peralatan rumah tangga itu berasal dari luar negeri. Padahal mereka hanya membuat kerajinan dengan skala produksi yang kecil dan hanya mengikuti permintaan lokal saja.

Mendengar berita tersebut, maka dari pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melakukan binaan kepada masyarakat Tumang untuk membuat pelatihan yang ditujukan kepada warga sekitar Tumang agar kemampuan mereka berkembang dan tidak lagi berhenti atau sekedar membuat peralatan dapur saja. Akan tetapi mereka juga diajarkan untuk membuat kerajinan interior. Bapak Mawardi selaku Kepala Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali mengutarakan:

Atas binaan dari dinas instansi terkait kemudian kerajinan tersebut dialihkan menjadi kerajinan interior, awalnya bermula dari pembuatan semacam kaligrafi, kemudian peralatan-peralatan pernikahan, selanjutnya kerajinan tersebut menyesuaikan kebutuhan pasar, sehingga dengan binaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian dan dinas koperasi, kerajinan tembaga dan kuningan menjadi maju seperti sekarang ini<sup>75</sup>

## 2. Awal Mula Pelatihan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki beberapa tugas pokok yaitu:

- a. Dinas Perdagangan dan Perindustrian merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perindustrian dan bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah,
- b. Dinas Perdagangan dan Perindustrian menyelenggarakan fungsi perumusan di bidang pelaksanaan perdagangan dan perindustrian,

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi Kepala Desa Tumang, Cepogo pada hari Senin, 31 Agustus 2020 pukul 13.07 WIB.

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perdagangan dan perindustrian.<sup>76</sup>

Dinas Perdagangan dan Perindustrian pada awalnya memiliki suatu gagasan untuk meningkatkan produktifitas kerajinan tembaga dan kuningan yang ada di Dukuh Tumang. Karena dahulu di Dukuh Tumang hanya membuat kerajinan dari logam yang bisa dibuat menjadi perabotan rumah tangga seperti panci maupun penggorengan, yang padahal mereka masih bisa meningkatkan olahan tembaga lebih dari itu dan bisa untuk lebih memanfaatkan potensi yang ada lebih banyak lagi. Maka dari itu pihak Dinas sangat menyayangkan karena yang bekerja menjadi pengrajin hanya orang tua saja dan hanya sedikit orang yang membuat atau bekerja sebagai pengrajin, sedangkan generasi mudanya masih kurang telaten atau kurang peduli terhadap sumberdaya yang ada di Dukuh Tumang dan generasi mudanya, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Witati sebagai berikut,

Kami mengadakan pelatihan ini karena tidak semua masyarakat melihat potensi yang ada, apalagi generasi muda sekarang ini jika disuruh bekerja berat itu kurang telaten, sehingga kami memiliki gagasan bahwa untuk kedepannya seiring berkembangnya waktu peluang kerja akan semakin berkurang dan generasi tua pasti tidak memiliki tenaga sekuat generasi muda sekarang maka dari itu kami mengadakan pembinaan seperti ini<sup>77</sup>

Hal ini telah dibenarkan oleh Ibu Diah Ayu Uri selaku Seksi Industri kreatif dan kerajinan, beliau mengutarakan bahwa

Untuk generasi muda sekarang ini memang harus diajak dan dirangkul bersama-sama agar mereka mau belajar untuk berkembang dan tidak mudah puas diri, karena memang masalah generasi muda di Tumang ini sudah lama, maka dari itu kami mencari solusinya yaitu dengan cara mengadakan pelatihan ini. Dengan begitu mereka

<sup>76</sup> [Banyuwangikab.go.id](http://Banyuwangikab.go.id)

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 10.05 WIB.

bisa diajarkan untuk menjadi tenaga kerja yang mandiri.<sup>78</sup>

Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki gagasan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk, semakin berkurang pula kesempatan kerja yang ada. Kemudian, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengajukan anggaran kepada pihak Kementerian untuk mengadakan suatu pelatihan kerajinan di Dukuh Tumang agar kerajinan tersebut bisa lebih berkembang dari sebelumnya. Seperti yang dituturkan oleh ibu Witati selaku Seksi di Bidang industri kimia, tekstil, logam dan mesin sebagai berikut:

Karena kami melihat banyaknya potensi yang ada di Dukuh Tumang, maka kami mengajukan anggaran kepada pihak Kementerian, agar kami dari pihak Disdagperin ini dapat membantu warga di daerah Tumang supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di sana, sehingga kami membuat program pelatihan untuk mengajarkan kepada mereka tentang pembuatan kerajinan tembaga yang lebih banyak lagi<sup>79</sup>

Dalam kegiatan pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan, mereka lebih memfokuskan kepada usia produktif sekitar 19-45 tahun sebanyak 30 orang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan beberapa bulan sekali atau beberapa tahun sekali tergantung persetujuan dari pihak Kementerian. Untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama mereka mengadakan pelatihan di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali untuk mendapatkan materi tentang tehnik pembuatan dan lain-lain, di hari kedua dan ketiga mereka langsung diajak untuk praktek lapangan supaya mereka bisa menerapkan teori yang diajarkan di hari sebelumnya. Mereka dibimbing sampai mereka bisa membuat kerajinan yang telah diajarkan oleh Disdagperin. Terkadang mereka juga diajak untuk mengikuti kunjungan industri atau kunjungan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ayu Uri selaku Seksi Industri kreatif dan kerajinan, dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 11.05 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 10.12 WIB.

kerja, seperti pada tahun 2014 mereka mengadakan kunjungan ke Kerajinan Perak di Jogja, dan pada tahun 2017 mereka diajak untuk mengikuti kunjungan industri atau kunjungan kerja ke Bali dan melihat kerajinan yang ada di Bali, seperti patung, hiasan dinding, dan masih banyak lagi. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali warga Dukuh Tumang bisa mendapatkan pengalaman yang sangat banyak, dari sini mereka juga bisa bertukar produk untuk saling mempelajari produk yang telah dibuat oleh masing-masing orang.

### 3. Alat dan Bahan dalam Pembuatan Kerajinan Tembaga dan Kuningan

Dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan pasti memiliki bahan baku dan bahan pendukung dalam pengerjaannya. Pengusaha pengrajin atau pengelola kerajinan biasanya mengambil bahan baku dari *supplier* mereka di Surabaya, selain itu ada pula yang mengambil bahan baku dari Solo karena tergantung *supplier* mereka masing-masing. Tembaga tersebut bukanlah hasil produksi dalam negeri melainkan impor dari Negara Korea, Perancis, China, Bulgaria, Italy. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola usaha kerajinan Tiga Putra Gallery sebagai berikut,

Kami mengambil bahan baku dari *supplier* di Surabaya, dan ada pula yang kami ambil dari Solo, dan untuk bahan-bahan kimianya kami dapatkan dari Solo juga, karena kan tembaga itu adalah produksi luar negeri seperti produksi Korea, Perancis, China, Bulgaria, Italia maka kami ambil saja dari *supplier* kami.

Bahan kimia yang dimaksud oleh bapak Riki Ardiansyah merupakan bahan pendukung atau tambahan dalam pembuatan kerajinan. Selain bahan kimia, terdapat bahan tambahan lain yang digunakan sebagai bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan seperti kaca, akrilik, kayu jambu, getah damar, asam jawa, cat, oksigen, *fiberglass*, dan lain-lain.

Alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tembaga dan

kuningan yaitu las, mesin bor, palu dan sebagainya. Pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana. Meskipun menggunakan alat yang sederhana pada pembuatannya, tetap saja hasil pembuatan kerajinannya memiliki daya tarik dalam bentuk dan ukirannya, sehingga memiliki nilai seni yang sangat tinggi karena memang diperlukan keterampilan dalam pembuatannya.

#### 4. Tenaga Kerja dalam Pembuatan Kerajinan Tembaga dan Kuningan

Dalam membuka usaha tentu ada sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kerja, dalam pembuatan kerajinan ini dibutuhkan keterampilan dalam pembuatannya. Keterampilan tersebut mereka dapatkan dari hasil mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan. Ketika mereka sudah mampu membuat kerajinan maka mereka sudah bisa dikatakan terampil untuk menjadi pengrajin. Pada umumnya pengrajin tembaga berusia 18-45 tahun yang rata-rata pada usia produktif.

Rata-rata para pekerja bekerja selama kurang lebih 8 jam per hari, yaitu dimulai dari pukul 8 pagi sampai jam 4 sore. Mereka istirahat pada pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.<sup>80</sup> Terkadang mereka juga mengambil lembur untuk mendapatkan tambahan upah kerja. Untuk pemberian upah pekerja itu berbeda-beda, ada yang diberikan perhari maupun perminggu tergantung dari si pemilik maupun kebutuhan pekerja. Ada pula upah yang diberikan tergantung berapa unit barang yang telah mereka produksi, sistem seperti ini biasanya bisa disebut sebagai sistem borongan.<sup>81</sup>

#### I. Proses Pelatihan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Dalam melaksanakan pelatihan kerajinan, pihak Dinas Perdagangan dan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Listiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 12 Oktober 2020 pukul 10.09 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.12 WIB.

Perindustrian Boyolali melaksanakan proses-proses tertentu untuk menunjang keberhasilan mereka dalam pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan. Sejatinya pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses. Ketika mengevaluasi suatu proyek pengembangan masyarakat, siapapun harus melihat proses. Saat merencanakan suatu pengembangan masyarakat, siapapun harus mempertimbangkan proses secara mendalam sehingga pemberdayaan tersebut mendapatkan hasil yang sebagaimana mestinya. Proses yang baik akan mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan mereka sendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan.<sup>82</sup>

Untuk mendapatkan hasil pemberdayaan yang baik, maka harus dilaksanakan proses yang baik pula. Untuk melaksanakan proses yang baik tentu harus melewati waktu yang cukup lama sehingga tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat. Sehingga dalam kata lain, proses tidak dapat dilakukan dengan mudah, harus melalui tahapan-tahapan tertentu agar bisa mencapai hasil atau tujuan yang berhasil.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali dalam melakukan usaha kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumbang dapat dilihat melalui dua kecenderungan<sup>83</sup>:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung, sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo sebagai berikut:

“Tujuan dilakukannya pembinaan ini kan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, dengan begitu taraf hidup masyarakat akan meningkat seiring dengan perkembangan pendapatan mereka dari hasil kerajinan ini”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 365.

<sup>83</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 58.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo tanggal 15 Oktober 2020 pukul 8.48 WIB.

- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan kerajinan tembaga dan kuningan ini menekankan pada peningkatan taraf hidup sejahtera untuk masyarakat, serta menekankan pada proses peningkatan keterampilan masyarakat, pengetahuan dan kemampuan masyarakat di Dukuh Tumang agar mereka bisa lebih mengembangkan potensi yang ada dan bisa menjadi lebih berdaya dalam menjalani kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo.

Pemilik usaha kerajinan tembaga dan kuningan dulunya masih menjadi kelompok minoritas dan hanya beberapa orang saja yang memiliki kerajinan tersebut, karena sebagian besar masyarakat di Dukuh Tumang masih menjadi buruh serabutan. Sehingga pihak dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali mengadakan pelatihan guna memberdayakan masyarakat dan meningkatkan potensi yang ada.

“Kami mengadakan bimbingan atau pembinaan agar kedepannya produksi logam seperti kerajinan tembaga dan kuningan bisa merambah dunia, karena logam merupakan produk unggulan Boyolali, khususnya di Dukuh Tumang”<sup>85</sup>

Sebelum berkembang sekarang ini, dulu mereka hanya sekedar membuat peralatan rumah tangga dan belum merambah ke kerajinan yang lain. Dikatakan

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 15 Oktober 2020, Pukul 03.11 WIB.



memberdayakan karena pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan masyarakat Dukuh Tumang khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan bisa memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.<sup>86</sup>

Dulu memang mereka hanya membuat peralatan dapur saja, dan kemudian pihak dari dinas terkait mengadakan pelatihan, kerajinan ini menjadi ladang penghasilan yang menguntungkan untuk warga karenan yang bekerja di bidang pertanian hanya untuk mereka yang memiliki lahan pertanian saja dan itu ada di lereng daerah selo, sedangkan di Tumang dulu hanya sedikit yang punya lahan<sup>87</sup>

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali merupakan pemberdaya dalam usaha kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang karena masyarakat yang tadinya belum bisa mengembangkan kerajinan lain selain peralatan rumah tangga kini bisa berkembang menjadi kerajinan cermin, *washtaffle*, *chaffingdish*, hiasan dinding dan lain-lain sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri. Masyarakat yang tadinya tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tembaga dan kuningan pada akhirnya mampu dan memiliki keterampilan, sehingga keterampilan tersebut membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan. Tahapan yang dilalui oleh pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali dalam proses pemberdayaan yaitu:

### Tabel 1.9

#### Tahapan proses pemberdayaan masyarakat di Dukuh Tumang

---

<sup>86</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 58

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto selaku bapak RT 01 RW 12 pada 5 Oktober 2020, Pukul 10.35 WIB.

No	Tahapan pemberdayaan	Proses tahapan pemberdayaan
1	Menemukan permasalahan	Permasalahan kurangnya minat generasi muda dalam mengembangkan potensi daerah untuk menjadi pengrajin
2	Melakukan analisis permasalahan	Melakukan analisis terjadinya permasalahan kurangnya minat generasi muda untuk menjadi pengrajin
3	Menentukan prioritas masalah	Menetapkan mana permasalahan penting yang harus di atasi dan permasalahan itu adalah masalah tenaga kerja generasi muda yang belum minat menjadi pengrajin
4	Menentukan penyelesaian terhadap permasalahan	Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali mengajukan proposal dan anggaran kepada pihak kementerian untuk mengadakan pembinaan kerajinan kepada warga setempat
5	Melaksanakan tindakan nyata untuk melakukan penyelesaian masalah	Pihak dinas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melaksanakan pelatihan dan dalam pelatihan tersebut dilaksanakan beberapa proses dalam pemberdayaan yaitu

		proses pemungkinan, penguatan dan pemeliharaan
6	Mengevaluasi proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan	Memberikan evaluasi mengenai pemberdayaan yang telah dilaksanakan dengan cara <i>monitoring</i>

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Witati dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali*

Tahapan tersebut dilaksanakan oleh pihak dinas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik, selain tahapan tersebut, adapula proses pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yaitu dilakukan dengan cara:

1. Pemungkinan, yaitu pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat. Sekat kultural yaitu perbedayaan kebudayaan terhadap kelompok serta kebiasaan mereka meliputi kepercayaan, tradisi dan lain-lain. Sedangkan sekat struktural yaitu perbedaan antar satu susunan terhadap susunan yang lain, dengan kata lain struktural muncul akibat hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain,<sup>88</sup> hal ini dilaksanakan melalui kegiatan tradisional yang dilaksanakan oleh warga, seperti acara grebek sadranan, Tumang Fair dan lain-lain, karena memang budaya disana masih sangat kental,

---

<sup>88</sup> Dosenbahasa.com di akses pada hari Rabu tanggal 4 November 1997 pukul 9.33 WIB

Gambar 1.2

## Peringatan acara grebeg sadranan di Desa Cepogo



*Sumber: Ansorbanserboyolali*

Acara grebeg sadranan tersebut menyatukan tradisi masyarakat turun-temurun. Biasanya acara ini dilaksanakan di bulan *Ruwah*. Hal ini adalah acara untuk menghormati leluhur atau sanak saudara yang sudah berada di alam lain.

Kami mengarahkan mereka ke budaya yang sudah ada, sehingga mereka bisa lebih menjaga, meningkatkan dan melindungi apa yang sudah ada. Disini mereka bisa bertukar hasil kerajinan satu sama lain, saling membantu dan diarahkan untuk menjadi orang yang memiliki sifat pemimpin di dalam kelompok. Memang kerajinan ini adalah potensi yang sangat bagus maka dari itu kami terus mengajak kepada generasi muda agar ada kesadaran dari mereka terhadap hal ini.<sup>89</sup>

Menurut Ibu Witati pelatihan ini sangat bagus dalam menggali kemampuan dan kepribadian masyarakat agar mereka bisa menjadi

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 15.13 WIB.

pemimpin yang baik terhadap anggotanya. Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo mengutarakan hal yang berkaitan dengan kehidupan kultural dan struktural masyarakat sebagai berikut,

Karna adanya pelatihan itu warga jadi bisa saling belajar satu sama lain, kebetulan di desa kami itu tidak ada kelompok-kelompok warga kelas atas atau bawah, semuanya dianggap sama, baik dari perbedaan agama atau aliran semua tetap sama meskipun aliran agama di desa ini sangat banyak.<sup>90</sup>

2. Penguatan, yaitu memperkuat kemampuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya,

Di dalam pelatihan ini kami tidak hanya praktek saja, kami juga mengenalkan manajemen, kemudian kami bimbing terus supaya mereka bisa mengetahui bagaimana cara agar usahanya sukses, kemudian kami beri motivasi agar mereka semangat dan supaya mereka tahu bahwa usaha itu memang harus dari nol, harus ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, sehingga nanti dapat menggugah semangat mereka.<sup>91</sup>

Dalam menunjang kemandirian masyarakat, dilakukan dengan cara motivasi dari pihak lain agar masyarakat lebih percaya diri dalam membuka peluang usaha, karena memang setiap usaha pasti ada proses yang harus dilalui dari awal. Seperti yang diutarakan oleh bapak Ardiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang sebagai berikut,

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo tanggal 15 Oktober 2020 pukul 8.50 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 15.11 WIB.

Setelah saya berlatih dan mempelajari tentang kerajinan selama satu tahun lebih, saya mengumpulkan modal sendiri sedikit demi sedikit, modal itu saya kumpulkan selama satu tahun dari tahun 2015 dan saya mencicil untuk membeli alat-alat yang saya perlukan untuk membuka usaha kerajinan.<sup>92</sup>

3. Pemeliharaan, pemberdayaan yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Sehingga mereka mampu mendirikan dan memelihara potensi yang mereka miliki. Mereka terus diarahkan dan diajarkan teknik-teknik dalam usaha kerajinan yang bisa membuat mereka mandiri dan terus berkembang dengan baik. Sedangkan untuk pemeliharaan kerajinan tembaga dan kuningan agar tidak berhenti di jalan, Bapak Mawardi sudah memberikan gagasan dan mengutarakan hal sebagai berikut,

Untuk menjaga agar kerajinan itu tetap ada, kami mengusulkan kepada pemerintah agar bersedia untuk membuka jurusan kerajinan ke dalam SMK setempat atau didirikan sekolah kerajinan, namun belum ada respond yang pasti sampai sekarang ini.<sup>93</sup>

Selain pemeliharaan kerajinan yang ada, kerajinan tembaga dan kuningan juga dilindungi dari segi hukum, yaitu berdasarkan UU. No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta. Berkaitan dengan Pasal 38 yang mengatur mengenai Ekspresi Budaya Tradisional. Pasal 38 menjelaskan bahwa: 1) Hak Cipta atas ekspresi budaya nasional dipegang oleh Negara, 2) Negara wajib menginventarisasi, menjaga dan memelihara ekspresi budaya tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat satu, 3) penggunaan ekspresi budaya tradisional sebagaimana dimaksud pada

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.09 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi Kepala Desa Tumang, Cepogo pada hari Senin, 31 Agustus 2020 pukul 13.20 WIB.

ayat satu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pengembannya, 4) ketentuan lebih lanjut mengenai Hak Cipta yang dipegang oleh Negara atas ekspresi budaya tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat satu diatur dengan Peraturan Pemerintah.<sup>94</sup> Perlindungan Hak Cipta ini berlaku otomatis untuk semua pengrajin baik yang sudah mendaftarkan produknya ataupun yang belum terdaftar.

Pemeliharaan lainnya juga dilakukan oleh Dosen di Universitas Indonesia yang mengembangkan branding agar Desa Tumang menjadi pusat kerajinan logam tembaga dan kuningan di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tiga dosen yaitu Prpto Yuwono, M.Hum, Dwi Kristianto, M. Kesos, Dr. Tony Doludea dan di dukung oleh dua mahasiswa Dewi Dian Lestari dan Trisnani Jati Winahyu yang menjalankan serangkaian program yang bertujuan untuk membangun branding Desa Tumang Desa Cepogo sebagai pusat kerajinan logam di Indonesia.<sup>95</sup> Program yang dilaksanakan oleh Dosen UI adalah turut mendampingi pagelaran event di Paragon Mall Solo pada tanggal sembilan sampai sepuluh November 2019, menyusun masterplan desa wisata Tumang.

“Saya berharap dengan adanya kerjasama dan pendampingan dari UI dan disdagprin ini dapat segera menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, agar tampak arah pembangunan desa.”<sup>96</sup>

Dalam melaksanakan pelatihan kepada warga di Dukuh Tumang, tentunya mereka menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi. Seperti kurangnya minat dan kesadaran dari warga dalam pelatihan yang akan diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, sehingga mereka menganggap bahwa pelatihan tidak terlalu penting. Sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat,

---

<sup>94</sup> *Hukum.studentjournal.ub.ac.id* diakses pada hari Rabu tanggal 4 November 2020 pukul 10.17 WIB.

<sup>95</sup> *Pusilkam.ui.ac.id* di akses pada tanggal 6 November 2020 pukul 20.12 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi Kepala Desa Tumang, Cepogo pada hari Senin, 31 Agustus 2020 pukul 13.23 WIB.

pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melakukan pendekatan-pendekatan seperti:

1. *Targetted*, upaya harus terarah, yaitu ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya,
2. Program yang langsung mengikutsertakan masyarakat yang menjadi sasaran, hal ini dilakukan supaya pelaksanaannya menjadi efektif karena sesuai kebutuhan mereka. sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan mengajarkan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola dalam peningkatan diri dan ekonominya,

Kami dibantu untuk mengatur bagaimana langkah-langkah dalam membuka usaha kerajinan, karena memang dalam membuka usaha ini sangat diperlukan sikap kepemimpinan dan kemampuan manajemen yang baik.<sup>97</sup>

3. Menggunakan pendekatan kelompok karena jika sendiri-sendiri masyarakat akan sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan berkelompok, ruang lingkup pemecahan masalah akan menjadi lebih mudah dan terorganisir,

Disana kami membentuk kelompok, mereka bebas memilih ketua kelompok karena itu berasal dari tingkat kepercayaan mereka masing-masing, dengan begitu mereka jika mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut kepada kami, kami akan langsung dihubungi oleh ketua mereka.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada hari Rabu tanggal 3 November 2020 pukul 10.35 WIB.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 26 Oktober 2020, Pukul 9.01 WIB.



## J. Strategi Pemberdayaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Dinas Perdagangan dan Perindustri Boyolali memiliki strategi agar warga tersebut tertarik untuk mengikuti pelatihan, strategi yang digunakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yaitu:

1. Pemberian motivasi kepada warga agar masyarakat bisa semangat dan mau mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, yaitu mengabarkan kepada warga bahwa masyarakat di Dukuh Tumang mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan potensi, kualitas hidup dan kesempatan kerja mereka sehingga mereka bisa mencapai taraf hidup yang sejahtera,

Kami memberikan arahan dan motivasi kepada warga dengan cara kami menemui generasi muda yang belum bekerja atau yang sudah bekerja tapi ingin belajar menjadi pengrajin agar mereka mau mengembangkan potensi budaya kerajinan ini. Banyak juga mereka yang dulunya bekerja menjadi buruh serabutan, kami mengajak mereka pelan-pelan, sebelumnya memang banyak yang ragu bahkan tidak mau mengikuti pelatihan ini, tapi seiring berjalannya waktu mereka mau untuk mengikuti pelatihan ini.<sup>99</sup>

2. Dikenalkan dengan manajemen diri maupun manajemen keuangan, dalam pelatihan mereka tidak hanya diajarkan tentang pembuatan kerajinan tembaga saja, namun mereka juga diajarkan tentang bagaimana mengatur sistem manajemen keuangan dan modal serta manajemen diri sendiri. Mereka diperkenalkan cara untuk mendapatkan omset yang besar dengan modal awal yang sedikit. Teknik tersebut dapat membantu mereka supaya usaha mereka meningkat dengan pendapatan yang semakin lama semakin besar karena manajemen keuangan yang terorganisir,
3. Memberikan materi yang sekiranya membuat mereka bisa lebih

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 26 Oktober 2020, Pukul 9.30 WIB.

meningkatkan usaha mereka, seperti materi “Usaha yang sukses” yang sudah diberikan kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, supaya mereka tidak hanya belajar membuat saja, tetapi mereka juga belajar mengenai teknik dan cara untuk menjadi pengusaha yang sukses. Selain itu pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga memberikan materi tentang “Sukses melalui sosial media”, sehingga mereka diajarkan untuk mempelajari ilmu teknologi komunikasi,

**Gambar 1.3**

**Pemberian materi dalam pelatihan kerajinan tahun 2019**



*Sumber: Data Dokumentasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali*

4. Membangun dan mengembangkan jejaring karena saat ini sudah saatnya masyarakat bisa memanfaatkan perkembangan teknologi secara global supaya menjadi ladang pendapatan untuk mereka. Mereka diajarkan untuk membuat Website, Blog, akun halaman Facebook dan masih banyak lagi. Mereka diajarkan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial,

Dalam pengajaran sistem online ini kami mengajak

mereka untuk ke kantor kami, karena memang dalam praktik ini membutuhkan komputer yang banyak agar mereka bisa mempraktikkan sendiri langkah-langkahnya, dan kami sangat senang karena mereka dapat hadir di kantor kami untuk melaksanakan praktik pelajaran pemasaran online ini, Alhamdulillah memang minat mereka sekarang ini menjadi sangat tinggi.<sup>100</sup>

5. Melakukan praktik diluar ruangan, untuk mengurangi tingkat kebosanan warga ketika mengikuti pelatihan, mereka mengadakan praktik seperti pembuatan kerajinan,

**Gambar 1.4**

**Praktik pembuatan kerajinan di lapangan**



*Sumber: Data Dokumentasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali*

Selain itu, mereka juga mengadakan kunjungan kerja bersama supaya mereka bisa mempelajari kerajinan-kerajinan di daerah atau wilayah

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 11.20 WIB.

lain. Dengan seperti itu, tingkat kejenuhan warga menjadi berkurang dan kegiatan pelatihan menjadi tidak membosankan.

Kami mengadakan kunjungan kerja agar mereka bisa mempelajari bagaimana kerajinan di wilayah lain, untuk kunjungan ini tidak kami adakan setiap tahunnya karena memang membutuhkan biaya. Atau jika memang banyak yang ingin diadakan kunjungan kami akan mengadakannya ke tempat yang dekat dahulu seperti di Jogja.<sup>101</sup>

Selain mengadakan kunjungan kerja, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan pameran kerajinan yang memamerkan hasil kerajinan. Seperti yang diutarakan dalam wawancara dari penulis dengan bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola usaha kerajinan tembaga dan kuningan Tiga Putra Galerry, beliau memaparkan bahwa,

Dulu sebelum kami mendirikan usaha kerajinan ini, kami diajak pergi ke pameran dan mendapatkan fasilitas dari pihak dinas pemerintah, kami mendapatkan ilmu dan kemudian kami membuka usaha itu kecil-kecilan saja, dan masih di tahap awal, dulu kami hanya membuat alat dapur, seiring berjalannya waktu kami berlatih membuat kerajinan lain dan banyak konsumen yang memesannya.<sup>102</sup>

## K. Hasil Pemberdayaan Kerajinan Tembaga dan Kuningan

Sondang P Siagaan menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan, yaitu: *Pertama*, keadilan sosial, *kedua*, kemakmuran merata, *ketiga*, perlakuan yang sama di mata hukum, *keempat*, kesejahteraan material, mental dan spiritual, *kelima*, kebahagiaan untuk sesama, *keenam*, ketentraman dan keamanan.<sup>103</sup> Indikator dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang adalah:

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 9 September 2020, Pukul 10.20 WIB.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan Tiga Putra Galerry pada 16 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB

<sup>103</sup> Khoiridin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 29.

- a. Masyarakat dukuh Tumang berhasil membuat kerajinan lain selain peralatan dapur, seperti hiasan dinding, lampu gantung, cermin, *chaffingdish*, vas bunga dan masih banyak lagi sehingga kerajinan akan terus berkembang,
- b. Masyarakat dukuh Tumang dapat menjadi pengrajin mandiri, bisa menguasai teknik atau strategi pemasaran hasil produk dagang,
- c. Mengurangi pengangguran dan melatih kemampuan masyarakat agar potensi masyarakat bisa terus berkembang.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai mata pencaharian maupun partisipasi dalam kegiatan sosial.<sup>104</sup>

Ketika suatu pihak mengadakan suatu pemberdayaan, setelah melalui proses dan strategi tentunya dalam pemberdayaan tersebut ada hasil yang dapat membedakan keadaan masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian terhadap masyarakat Dukuh Tumang mencakup tiga hal, yaitu:

1. Hasil pemberdayaan di bidang ekonomi

Setiap keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari kesuksesan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam kemandirian ketika membuka peluang usaha, maupun tenaga kerjanya. Hasil ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang yaitu meliputi:

---

<sup>104</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

a. Berkurangnya pengangguran

Bentuk upaya yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan tembaga dan kuningan salah satunya ialah dengan menanggulangi permasalahan tenaga kerja yang ada di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Adapun bentuk upayanya yaitu dengan cara membekali mereka dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga keahlian mereka menjadi terasah dengan baik dan bisa meningkat seiring meningkatnya pula kebutuhan. Peningkatan ilmu dan pembekalan keterampilan ini dapat sekaligus mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada di Dukuh Tumang.

Dengan pemerataan usaha kerajinan di Dukuh Tumang, tentunya mereka bisa mendapatkan peluang kerja yang sangat luas. Adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Sekarang masyarakat sudah bisa mengembangkan keterampilan mereka bahkan bisa mereka bisa membuka lapangan usaha kerajinan mereka sendiri. yang awalnya mereka masih di tahap proses belajar, kini mereka bisa menjadi pekerja terlatih bahkan sudah bisa menjadi pengelola kerajinan itu sendiri. seperti yang diutarakan oleh bapak Listyanto yang bekerja sebagai pengrajin,

Saya menjadi pengrajin itu dulu setelah saya lulus SMP, sekitar tahun 2014, saya dilatih sampai saya bisa, kemudian saya ikut bekerja menjadi karyawan di tempat tetangga saya, Alhamdulillah banyak sekali masyarakat yang dipekerjakan melalui kerajinan ini<sup>105</sup>

Setelah mengikuti pelatihan banyak orang yang belajar dan diajari sampai mereka bisa, setelah mereka bisa membuat kerajinan yang beraneka ragam, mereka bekerja untuk membuat kerajinan itu sendiri, hasil dari penjualan kerajinan tembaga yang mereka dapatkan sebagian dikumpulkan untuk supaya mereka bisa mencicil untuk membeli alat-alat

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Listyanto selaku pengrajin tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 10 Oktober 2020 pukul 10.21 WIB.

kerajinan yang dibutuhkan. Supaya mereka bisa memenuhi faktor produksi dari kerajinan tembaga tersebut. Faktor produksi merupakan seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa, dengan tujuan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang tersebut. Secara sederhana, arti dari faktor produksi itu sendiri yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh produsen untuk melakukan kegiatan produksi dengan baik dan lancar. Di dalam setiap perusahaan terdapat tiga faktor produksi utama yang akan selalu ada yaitu pekerja, lahan/tanah, dan modal. Terdapat pula faktor-faktor produksi yang ikut mempengaruhi kegiatan proses produksi dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan yaitu:

Tabel 2.0

## Faktor produksi

No	Faktor Produksi		Keterangan
1	Sumber Daya Alam (SDA) / fisik ( <i>Physical Resources</i> )		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Logam</li> <li>-Tembaga</li> <li>-Kuningan</li> <li>-Getah Damar</li> <li>-Kayu Jambu</li> <li>-Kayu Asam</li> <li>-Asam Jawa</li> </ul>
2	Sumber Daya Manusia (SDM) / Tenaga Kerja (Labor)		

	a. Tenaga kerja berdasarkan kualitas	-Tenaga kerja terdidik	Tamatan S1 atau minimal lulusan SMK/SMA sederajat.
		-Tenaga kerja terampil	Memiliki keterampilan atau keahlian khusus.
		-Tenaga kerja non terdidik non terampil	Tidak memerlukan pendidikan formal atau tidak memerlukan keterampilan khusus.
	b. Tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaan	-Tenaga kerja jasmani	Tenaga kerja yang lebih membutuhkan tenaga.
		-Tenaga kerja rohani	Tenaga kerja yang lebih membutuhkan pikiran dan perasaan.
3	Modal (Capital)		
	a. Modal berdasarkan	-Modal tetap	Modal yang



	sifatnya		bersifat tetap dan tahan lama.
		-Modal lancer	Modal yang bersifat sekali pakai.
	b. Modal berdasarkan sumbernya	-Modal sendiri	Modal dari pihak pribadi atau perusahaan.
		-Modal asing	Modal yang berasal dari pinjaman bank atau perusahaan asing.
	c. Modal berdasarkan kepemilikannya	-Modal individu	Modal milik individu yang hasilnya nanti menjadi milik individu itu sendiri.
		-Modal public	Modal yang bersumber dari pemerintah dan hasilnya digunakan untuk

			kepentingan bersama.
	d. Modal berdasarkan bentuknya	-Modal konkret	Modal yang dapat dilihat secara langsung selama proses produksi.
		-Modal abstrak	Modal yang tidak memiliki bentuk fisik tapi sangat berharga dan berguna bagi suatu perusahaan.
4	Kewirausahaan		
	a. Perencanaan ( <i>Planning</i> )		
	b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )		
	c. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )		
	d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )		

Sumber : [maxmanroe.com](http://maxmanroe.com)

Dalam hal ini, sumber daya alam dan tenaga kerja merupakan faktor produksi asli yang memang sudah ada, sedangkan modal, kewirausahaan, dan sumber daya informasi merupakan faktor produksi turunan yang harus di asah atau dikumpulkan terlebih dahulu, terlebih

lagi kemajuan teknologi informasi di era globalisasi berperan besar dalam kegiatan produksi. Ini meliputi keseluruhan informasi dan data yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengoperasikan bisnisnya.

Dalam membuka bisnis kerajinan tembaga dan kuningan ini mereka harus menyiapkan segala faktor produksi sehingga bisnis dapat berjalan lancar, modal adalah faktor yang sangat penting dalam membuka usaha kerajinan tembaga dan kuningan ini,

Saya dulu berlatih dahulu, setelah saya lumayan bisa, saya bekerja di tempat tetangga saya, dari hasil kerja itu saya kumpulkan sedikit demi sedikit untuk saya jadikan modal awal saya, alhamdulillah ya sekarang ini sudah balik modal, saya mulai mendirikan usaha ini sendiri pada tahun 2017, ya awalnya memang masih sepi tapi semakin lama banyak pesanan. Karena memang banyak yang memberikan saran kepada saya untuk membuat akun instagram guna promosi.<sup>106</sup>

Selain itu, mereka juga membutuhkan alat-alat dan pengerjaan produksi kerajinan, seperti yang dituturkan oleh bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan,

Alat-alat untuk membuat kerajinan itu gerindo, palu, bor, las listrik, las tabung, besi tanggem, kunci komplit, meteran, waterpass. Dan masih ada bahan-bahan dalam pembuatannya seperti getah damar, kayu jambu, kayu asam, asam jawa dan tidak lupa juga logam, kuningan dan tembaga<sup>107</sup>

Kemudian setelah mengumpulkan modal dan alat hingga mencukupi, bapak Ardianto juga menegaskan bahwa beliau kemudian membuat instagram untuk mempromosikan produk kerajinannya, setelah beberapa waktu beliau membuat dan mengoperasikan instagram bisnisnya sendiri ada pembeli pertama dari Jakarta yang memesan kerajinan bapak Ardianto berupa *chaffingdish* atau pemanas

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.15 WIB.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.11 WIB.

makanan sejumlah 8 produk yang bernilai 8 juta rupiah. Bapak Ardianto mendapat dp awal 50 persen lalu modal tersebut digunakan Bapak Ardianto untuk tambah-tambah modal membeli peralatan. Setelah pesanan pertama dilunasi, bapak Ardianto membuka lowongan kerja untuk mencari karyawan sebagai pengrajin sehingga kini bapak Ardianto sudah bisa memperkerjakan 3 orang sampai sekarang. Untuk membuat produksi barang-barang kerajinan,<sup>108</sup>

**Gambar 1.5**

**Hasil kerajinan tembaga dan kuningan**



*Sumber: cermin tembaga hasil dokumentasi peneliti*

**b. Terpenuhinya kebutuhan**

Setiap masyarakat di mana pun mereka berada pasti mereka memiliki masalah dan kebutuhan. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, penanganan masalah harus dimulai dari perumusan masalah

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.23 WIB

sosial. Penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah.<sup>109</sup> ketika kemiskinan dan pengangguran teratasi, tentunya kebutuhan mereka menjadi terpenuhi atau berkecukupan. Begitupula setelah adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali masyarakat di Dukuh Tumang bisa memenuhi kebutuhan mereka baik untuk sendiri maupun yang pekerja yang sudah berkeluarga. Seperti yang diutarakan oleh mas Eko Ardianto selaku pengrajin tembaga dan kuningan sebagai berikut,

Sebelum saya menjadi pengrajin, saya bekerja membuat wajan di tempat orang, kemudian saya di ajak oleh bapak Ardiyanto yang dulunya juga menjadi pengrajin namun sekarang sudah membuka usaha sendiri, disini saya diberi upah 65 ribu per hari, dan untuk rokok, makan, minum sudah disediakan di tempat kerja.<sup>110</sup>

Dukuh Tumang termasuk desa sukses dan berkembang. Bahkan Dukuh Tumang dikenal sebagai Sentra Kerajinan Tembaga dan Kuningan karena masyarakatnya yang terampil dalam membuat kerajinan setelah adanya pemberdayaan atau binaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali. Seiring berjalannya waktu mereka dapat mencukupi kebutuhan mereka masing-masing baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

## 2. Hasil pemberdayaan di bidang pendidikan

Berbeda dengan wilayah lain, masyarakat Dukuh Tumang baik yang berpendidikan maupun yang hanya sekedar lulusan SD, SMP, SMA mereka lebih memilih untuk bekerja menjadi pengrajin daripada mencari pekerjaan di luar daerah Dukuh Tumang, karena penghasilan mereka yang sangat menguntungkan, seperti yang dituturkan oleh

---

<sup>109</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 85.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Eko Ardianto selaku pengrajin tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 14 Oktober 2020 pukul 10.57 WIB.

bapak Listyanto berikut,

Alhamdulillah dengan bekerja sebagai pengrajin ini saya bisa memenuhi kebutuhan hidup anak saya yang masih kecil dan istri saya, terkadang saya mengambil lembur untuk menambah pemasukan saya, karena memang terkadang kebutuhan kami banyak, saya lulusan SMP di pondok Doglo<sup>111</sup>

Setiap tahunnya pendidikan di Dukuh Tumang memang meningkat meskipun hanya dengan persentase yang kecil. Karena dahulu memang banyak masyarakat yang hanya tamat SD atau SMP dan langsung ingin masuk atau terjun ke dunia kerja. Karena memang di Dukuh Tumang memiliki beberapa hambatan dalam meningkatkan pendidikan, seperti:

- a. Masih ada anak lulus sd namun tidak melanjutkan ke SMP,
- b. Kesadaran pendidikan keterampilan kerajinan kurang,
- c. Anak-anak TPQ kekurangan uztad untuk mengajar,
- d. Banyak masyarakat yang kekurangan biaya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi,
- e. Gaya hidup yang kurang sesuai dengan pendapatan.<sup>112</sup>

Meskipun peningkatan pendidikan memang tidak terlalu tinggi, namun angkanya bertambah terutama untuk masyarakat yang menempuh pendidikan baik pendidikan D1, S1, maupun S2. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo yaitu sebagai berikut,

Kebanyakan warga Desa Cepogo yang masih berkuliah sekarang ini banyak yang mengambil jurusan manajemen pemasaran, ilmu teknologi, design dan

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Listyanto selaku pengrajin tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 10 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muwardi selaku Kepala Desa di Desa Cepogo pada 15 Oktober 2020 pukul 8.01 WIB

ekonomi, dengan jurusan tersebut ilmu itu bisa diterapkan ke dalam perintisan bisnis kerajinan atau ke dalam teknik produksi kerajinan.<sup>113</sup>

Dengan jurusan tersebut sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam usaha kerajinan. Salah satunya yaitu jurusan Ilmu Teknologi,

Mengikuti arus perkembangan globalisasi saat ini kami memanfaatkan ilmu teknologi dengan cara membuat website untuk promosi, website kami ada tiga, yaitu pusatkerajinantembaga.com, tigaputra.net, dan lampumasjid.com.<sup>114</sup>

**Tabel 2.1**

**Tingkat pendidikan penduduk 2019<sup>115</sup>**

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	-	-
2	Tamat SD	938	40 %
3	Tamat SLTP	231	20 %
4	Tamat SLTA	297	20 %
5	D1	29	10 %
6	D2	-	-
7	D3	-	-
8	S1	30	9 %
9	S2	2	1 %

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Kepala Desa di Desa Cepogo pada 15 Oktober 2020 pukul 8.30 WIB

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan Tiga Putra Galerry pada 16 Oktober 2020 pukul 10.50 WIB

<sup>115</sup> RPJM Desa Cepogo Tahun 2019

10	S3	-	-
	Jumlah	1527	100 %

*Sumber: Data Statistik Cepogo tahun 2019*

Berdasarkan tabel tersebut, banyak masyarakat yang masih kurang kesadaran dalam bidang pendidikan, dan lebih memilih untuk langsung bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Namun meskipun begitu, masyarakat yang berkuliah juga meningkat setiap tahunnya, seperti yang diutarakan oleh bapak Mawardi sebagai berikut:

Pendidikan di Desa Cepogo ini memang tetap di kedepankan, dan meningkatkan meskipun hanya beberapa orang saja, bahkan dari mereka ada yang mampu menerapkan pendidikan formal mereka ke dalam teknik usaha kerajinan.<sup>116</sup>

### 3. Hasil pemberdayaan di bidang lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang penting dalam membuka usaha perekonomian dalam masyarakat, dikarenakan dalam pemberdayaan pasti membutuhkan tempat untuk melaksanakannya. Baik dari segi lingkungan fisik maupun sosial. Dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan di dukuh tumang, ada limbah-limbah sisa kerajinan, limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), ada berbagai jenis limbah yang dihasilkan seperti limbah sampah, limbah cair, dan limbah padat. Begitupula limbah yang ada pada pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

#### **Jenis limbah dari proses pembuatan kerajinan**

Jenis	Macam-macam limbah	Jenis polusi
-------	--------------------	--------------

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Kepala Desa di Desa Cepogo pada 15 Oktober 2020 pukul 8.26 WIB



sampah kerajinan	sampah kerajinan	
Limbah cair	Hcl (asam klorida), air asam, rensin, bensin, air parat, apotas, soda api, langsol, resin, N 35, asam klorida, asam nitrat	Polusi air, polusi udara
Limbah padat	Kertas, plastik, kayu, kardus, alat-alat bekas (tidak terpakasi), besi bekas, kuningan, tembaga, botol bekas tinner, bekas cat coating	Polusi tanah

*Sumber: Hasil wawancara dengan pengrajin dan pengelola kerajinan*

Kegiatan pengelolaan limbah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup:

- a. Reduksi limbah, suatu kegiatan pada penghasil untuk mengurangi jumlah dan mengurangi sifat bahaya dari racun limbah,
- b. Penyimpanan limbah, kegiatan menyimpan limbah yang dilakukan oleh penghasil, pengumpul, pemanfaat, pengolah atau penimbun limbah dengan bermaksud menyimpan sementara,
- c. Pengumpulan limbah, kegiatan mengimpulkan limbah dari penghasil limbah dengan maksud menyimpan sementara sebelum diserahkan kepada pemanfaat atau pengolah atau penimbun limbah.
- d. Pengangkutan limbah,, kegiatan pemindahan limbah dari penghasil atau pengumpul ke pemanfaat, penimpun atau pengolah limbah,
- e. Pemanfaatan limbah, kegiatan prolehan kembali *recovery*,

penggunaan kembali *reuse*, di daur ulang *recycle*, yang bertujuan untuk mengubah limbah menjadi suatu produk yang dapat digunakan dan harus juga aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

- f. Pengolahan limbah, proses mengubah karakteristik dan komposisi limbah.<sup>117</sup>

Pada limbah hasil kerajinan tembaga dan kuningan dilakukan proses pembuangan, penjualan dan pengolahan limbah dari hasil pengerjaan kerajinan, jika jenis limbahnya berbeda, maka pengolahan limbah berbeda pula tergantung nilai guna dari limbah tersebut, seperti yang dijelaskan oleh bapak Ardiyanto yaitu sebagai berikut:

“biasanya bahan sisa yang sudah tinggal sedikit kami jual ke pengumpul besi atau logam berat, karena memang sudah sulit untuk dibentuk dan untuk bahan sisa yang sudah tidak dipakai kami buang ke TPS”<sup>118</sup>

**Tabel 2.3**

**Proses pengolahan limbah dari hasil pembuatan kerajinan**

	Jenis limbah	Proses pengolahan
1.	Sisa pengolahan besi, kuningan, tembaga	Sisa-sisa benda tersebut di olah kembali dengan mendaur ulangnya dan menjadikan kerajinan yang lebih kecil, seperti hiasan dinding berbetuk daun kecil-kecil, vas bunga kecil atau pajangan kecil berbentuk bunga dan bisa di jual kembali
2.	Botol-botol bekas tiner, cat,	Dibersihkan kemudian dijual kembali

<sup>117</sup> *Id.m.wikipedia.org*

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan Tiga Putra Galerry pada 16 Oktober 2020 pukul 10.52 WIB

	coating	kepada pengepul atau penimbun botol bekas
3.	Hcl (asam klorida), air asam, rensin, bensin, air parat, apotas, soda api, langsol, resin, N 35, asam klorida, asam nitrat	Di buang di jurang khusus aliran limbah kimia di pinggir pemukiman warga

*Sumber: Hasil wawancara dengan pengrajin dan pengelola kerajinan*

Bapak Ardiyanto melakukan tindakan yang berbeda dengan Bapak Riki Ardiansyah dalam mengolah limbah dari usaha kerajinan mereka, Bapak Riki Ardiansyah cenderung menjual limbah kerajinan dan tidak mendaur ulang karena memang mereka membuat produk dalam partai besar dan pesanan pun banyak, sedangkan Bapak Ardiyanto memanfaatkan kembali bekas kerajinan yang mereka bentuk menjadi kerajinan lain yang lebih sederhana

Biasanya ada bekas botol-botol kami rosokkan ke tempat pengumpul rosok, supaya kami tidak menyimpan barang bekas yang terlalu banyak, karena memang tempat kerja kami sudah penuh dengan barang-barang. Dan untuk sisa kerajinannya kami buat menjadi kerajinan lain yang lebih kecil dan kebanyakan kami membuat hiasan dinding dari sisa kerajinan tersebut.<sup>119</sup>

Pengaruh produksi kerajinan tembaga dan kuningan terhadap lingkungan dari segi sosial kemasyarakatan. Lingkungan sosial kemasyarakatan yaitu pengaruh lingkungan yang berdampak langsung kepada lingkungan sosial di sekitar masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, yaitu:

**Tabel 2.4**

### **Pengaruh kerajinan terhadap lingkungan**

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

No	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
1	Banyak yang ikut menyumbang dana dalam suatu acara desa	Banyak masyarakat yang mengeluh dengan bau bahan-bahan kimia yang menyengat
2	Menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran menjadi berkurang	Suara bising mesin kerajinan sangat mengganggu pendengaran warga sekitar
3	Meningkatkan pendapatan warga maupun wilayah	Gaya hidup masyarakat yang tinggi mengakibatkan kecemburuan sosial
4	Pendidikan meningkat walaupun dengan angka yang tidak terlalu tinggi	Pencemaran air limbah yang di buang di sekitar saluran mengakibatkan tumbuhan dan air sumur tercemar oleh racun dari bahan kimia

*Sumber: Hasil wawancara penulis dengan warga sekitar*

## BAB IV

### ANALISIS DATA PROSES, STRATEGI DAN HASIL PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN TEMBAGA DAN KUNINGAN OLEH DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN BOYOLALI

#### A. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial, ekonomi, dan politik. Azis merinci tahapan yang seharusnya dilalui dalam pemberdayaan.

*Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap permasalahannya. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio kultural yang ada di dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali ini membawa manfaat untuk masyarakat. Penerima manfaat bukan hanya sekedar peserta kerajinan tembaga dan kuningan saja, namun juga dirasakan oleh masyarakat Dukuh Tumang yang masih menganggur, buruh atau yang bukan pengrajin. Tujuan dasar pemberdayaan adalah mewujudkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat serta memberikan persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. demikian Payne menulis dalam buku *Modern Social Work Theory* pada tahun 1997.<sup>120</sup> Pemberdayaan ini mampu meningkatkan kapasitas hidup masyarakat, kemandirian serta kesejahteraan hidup masyarakat sesuai dengan gagasan Aziz dari buku Payne *Modern Social Work Theory* diatas.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses, sebagaimana yang dikatakan oleh Suyoto Usman yang di kutip oleh Alfitri pada tahun 2001. Dalam proses pemberdayaan pengrajin ini masyarakat didampingi oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali. Ada tahapan-tahapan tertentu yang dilaksanakan dalam merancang proses pemberdayaan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan landasan teori menurut perspektif penulis, yaitu:

1. Membantu masyarakat menemukan masalah

---

<sup>120</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23

Menurut Mubyarto pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitakan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk memberdayakannya.<sup>121</sup> Hal tersebut dimulai dari memecahkan permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Permasalahan yang dialami di Dukuh Tumang pada tahun 2007 yaitu permasalahan ekonomi dan budaya, infrastruktur dan pendidikan. Dalam permasalahan bidang ekonomi dan budaya yang terjadi di Dukuh Tumang adalah kurangnya minat generasi muda dalam mengembangkan potensi daerah untuk menjadi pengrajin. Mereka banyak yang lebih memilih untuk bekerja menggarap lahan, menjadi buruh atau memasarkan produk. Sedangkan untuk permasalahan infrastrukturnya yaitu kurang layaknya jalan yang harus di tempuh untuk datang ke Dukuh Tumang karena jalannya sudah banyak yang berlubang. Masalah pendidikan juga dialami di Dukuh Tumang yaitu kurang minatnya masyarakat dalam mencari ilmu karena tuntutan orang tua yang mengharuskan mereka untuk bekerja setelah lulus SD, SMP maupun SMA. Oleh karena itu pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian ingin melakukan analisis lebih lanjut agar bisa mengetahui prioritas masalah serta alasan-alasan dari permasalahan yang terjadi di Dukuh Tumang.

## 2. Melakukan analisis permasalahan

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Dukuh Tumang sekitar tahun 2007 yang lalu, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yang bekerjasama dengan pihak pemerintahan setempat mengadakan analisis mengenai permasalahan yang ada, yaitu mereka ingin mengetahui sebab akibat dari permasalahan ekonomi terlebih dahulu. Kurang minatnya generasi muda memang harus segera di atasi karena

---

<sup>121</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm: 263.

disana potensi kerajinan. Dengan meningkatnya minat generasi muda di Dukuh Tumang, maka kerajinan di Dukuh Tumang bisa tetap dilestarikan dan bisa terus dikembangkan seiring berjalannya waktu. Pada saat itu hanya beberapa orang saja yang bekerja menjadi pengrajin peralatan dapur, sedangkan usia mereka sudah tua. Hal ini disesuaikan kepada gagasan Todaro dan Suryana yang memberikan point penting mengenai pemberdayaan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti menambah dan meningkatkan pendapatan serta memberikan penyediaan lapangan kerja,

### 3. Menentukan prioritas masalah

Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Sehingga masyarakat disini di ajarkan untuk mencari prioritas masalah yang paling penting (*urgent*) untuk segera diatasi. Setelah dilihat dari analisis masalah yang ada, maka pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian menentukan prioritas masalahnya, yaitu mengenai kurangnya minat dan kesadaran masyarakat untuk menjadi pengrajin. Apabila masalah tersebut dapat diselesaikan, akan ada beberapa pengaruh baik untuk Desa Cepogo khususnya Dukuh Tumang, yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kerajinan tembaga dan kuningan dalam bentuk lain selain peralatan dapur,
- b. Meningkatnya minat generasi muda berpengaruh dalam pelestarian potensi kerajinan yang ada, maka kerajinan akan tetap lestari jika generasi muda mau belajar dan dapat mandiri dalam membuka usaha kerajinan,
- c. Meningkatkan pendidikan masyarakat karena keterbatasan biaya yang ada, karena melalui pelatihan kerajinan, mereka akan mandiri dan bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

#### 4. Menentukan penyelesaian terhadap permasalahan

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan, pihak Disdagperin melakukan penyelesaian untuk mengatasi masalah yang ada, Pemberdayaan menurut Parsons yang dikutip oleh Soeharto, adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh-pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>122</sup> Masyarakat diajak dan diarahkan agar mampu mengatasi masalah yang ada, dan dalam pembahasan kali ini masalah yang dialami pada waktu itu adalah masalah kurang minatnya kesadaran dan minat generasi muda dalam menekuni industri kerajinan tembaga dan kuningan. Penyelesaian masalah tersebut yaitu pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan pembinaan dan pelatihan secara langsung guna meningkatkan dan memberikan arahan kepada masyarakat. mereka diajarkan untuk membuat kerajinan selain peralatan dapur dan mereka akan diajarkan untuk membuka peluang usaha secara mandiri. Dalam melakukan pelatihan ini pihak dinas mengajukan anggaran kepada pihak kementerian, menurut wawancara penulis dengan Ibu Witati beliau menegaskan bahwa anggaran yang diajukan kurang lebih sebesar 81 juta rupiah untuk pertahunnya. Anggaran tersebut sudah mencakup seluruh persediaan alat dan bahan untuk pelatihan, seperti pembelian bahan baku kerajinan, alat-alat dan fasilitas snack peserta,

#### 5. Melaksanakan tindakan nyata untuk melakukan penyelesaian masalah

Swift dan Levin mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *reallocation of power* melalui perubahan struktur sosial, Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Craig dan Mayo pada tahun 1995 mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam

---

<sup>122</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm: 59-59.



pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep: kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*) dan pemerataan (*equity*).<sup>123</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut, pemberdayaan yang dilakukan harus memberikan hasil yang baik terhadap masyarakat itu sendiri. dapat diketahui dari meningkatnya kemandirian, partisipasi masyarakat, jaringan kerja, dan pemerataan.

Pihak dinas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melaksanakan pelatihan dan dalam pelatihan tersebut dilaksanakan beberapa proses dalam pemberdayaan yaitu proses pemungkinan, penguatan dan pemeliharaan. Menurut Suharto pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu lemah yang mengalami kemiskinan.<sup>124</sup> Siapapun harus mempertimbangkan proses secara mendalam sehingga pemberdayaan tersebut mendapatkan hasil yang sebagaimana mestinya. Proses yang baik akan mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan mereka sendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan. Sehingga pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali mengadakan pelatihan kerajinan terhadap 30 orang yang bersedia untuk meningkatkan kemampuan atau belajar membuat kerajinan, dengan daftar peserta sebagai berikut:

**Tabel 2.5**

**Daftar peserta pelatihan kerajinan tahun 2019<sup>125</sup>**

No	Nama Peserta	Alamat
1	Nurrohman	Kembangkuning Kecamatan Cepogo Kabupaten

<sup>123</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

<sup>124</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm: 60.

<sup>125</sup> Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali tahun 2019.

		Boyolali
2	Heri Arfianto	Durensari, Kembangkuning Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali
3	Nuri Rofi	Dk. Tumang Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
4	Rusmanto	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
5	Daryanto	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
6	Galih Wibisono	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
7	Angga Defrian	Dk. Tumang Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
8	Koko Arifianto	Dk. Tumang Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
9	Sriyono	Dk. Wonosari Tumang, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
10	Maryanto	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
11	M. Alfian Ruli	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
12	Suryanto	Dk. Sidomulyo, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
13	Sugeng Arifin	Dk. Tumang Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
14	Santoso	Dk. Sidomulyo, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
15	Juari	Dk. Wonosari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
16	Agung Widiyantoro	Dk. Wonosari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
17	Ridwan Ardiyanto	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
18	Muhammad Yusuf	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
19	Bayu Adi Nugroho	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
20	Adam Setyawan	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali

21	Dimas Nova Aditya	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
22	Tessa Muchyan Nurisa	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
23	Haryono	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
24	Riski Wahyu Saputra	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
25	Andriyani Siska Dewi	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
26	Laila Khusni Nur Azizah	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
27	Alfian Nur Arif Z.	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
28	Atika Bela Wati	Dk. Tumangsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
29	Fajar Fahrudin	Dk. Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali
30	Nuri Rofi	Dk. Tumang Gunungsari, Ds. Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali

*Sumber : Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Nomor 530/1762/2019*

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Alfitri pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui beberapa penerapan pendekatan. Penerapan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah sebagai berikut<sup>126</sup>:

a. Pemungkinan

Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian mampu menciptakan suasana yang dapat memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Jika potensi dapat berkembang secara optimal maka kegiatan pemberdayaan pun mendapatkan hasil yang optimal pula. Begitu pula seperti hal yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali, mereka menggali potensi yang sudah ada. Menurut ibu Witati, ciri

---

<sup>126</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26-27

khas Kota Boyolali itu bermacam-macam seperti di bidang kuliner ada susu segar Boyolali, marning, dan tahu susu. Sedangkan di bidang industri yaitu ada kerajinan tembaga dan kuningan merupakan ciri khas dari Desa Cepogo terkhusus di Dukuh Tumang. Beliau berharap agar kerajinan ini akan terus berkembang.

Maka dari itu pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali mengadakan bimbingan kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran kepada masyarakat bahwa potensi di Boyolali ini sangat banyak terutama di bidang kerajinan. Maka dari itu setiap ada warga yang ingin membuka usaha sendiri, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali bersedia membantu untuk memberikan teknik, ilmu dan motivasi supaya warga tersebut bisa yakin untuk membuka lapangan usaha sendiri agar tidak bergantung kepada orang lain. Jika proses itu sudah tercapai maka akan di peroleh hasil yang optimal pula.

b. Penguatan

Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang dapat menunjang kemandirian mereka. Jika mereka bisa diyakinkan, maka mereka akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Memang untuk membentuk hal tersebut dibutuhkan proses yang tidak instan namun mereka akan tetap dibimbing oleh pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian sampai mereka bisa yakin dengan rasa kemandirian mereka sendiri. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melalui pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan mereka memberikan fasilitas pelatihan dan ilmu untuk menunjang kemampuan dan keberhasilan dalam pemberdayaan dan pelatihan kerajinan tembaga dan kuningan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Witati bahwa dalam pelatihan ini mereka tidak hanya diajarkan

dalam pembuatan kerajinan saja, namun mereka diajarkan bagaimana cara dalam manajemen dan mereka di terus dibimbing agar mereka bisa mengetahui bahwa segala sesuatu itu membutuhkan proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Maka dari itu mereka mengenalkan kepada masyarakat agar mereka bisa lebih percaya diri dengan proses yang mereka jalani. Karena memang jika mereka ingin berusaha pasti mereka bisa sukses melalui cara dan jalan mereka sendiri. Karena memang dalam mengadakan pemberdayaan pihak Dinas Pemberdayaan dan Perindustrian Boyolali menegaskan bahwa ketika mereka mengadakan pembinaan, mereka harus mampu memahami masyarakat itu sendiri, Seperti gagasan Dubois dan Miley dalam memberikan beberapa cara atau teknik lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- 1) Membangun relasi pertolongan seperti merefleksikan respon empati, menghargai hak klien dalam menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*),
- 2) Membangun komunikasi yang membangun martabat dan harga diri klien, memperhatikan keragaman individu, dan menjaga kerahasiaan klien,
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam pemecahan masalah, merangkai tantangan-tantangan sebagai hak-hak klien,
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 68.

Dalam menunjang kemandirian masyarakat, diperlukan motivasi dari pihak lain agar masyarakat lebih percaya diri dalam membuka peluang usaha, karena memang setiap usaha pasti ada proses yang harus dilalui dari awal. Seperti Bapak Ardiyanto yang membuka usahanya dengan cara mengumpulkan modalnya sendiri sedikit demi sedikit, modal itu dikumpulkan beliau selama satu tahun dari tahun 2015 dan beliau mencicil untuk membeli alat-alat yang diperlukan dalam usaha kerajinan.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan sangat diperlukan untuk tetap mempertahankan suatu produk supaya produk tersebut dapat dipertahankan dan dilestarikan. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha agar produk bisa tetap di jaga dengan baik. Dan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah mengadakan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan agar setiap orang bisa mendapatkan kesempatan dalam berusaha. Untuk tahun kemarin pihak pemerintah daerah sendiri yaitu bapak Mawardi selaku Kepala Desa Cepogo sudah mengusulkan kepada pemerintah pusat agar bisa mendirikan SMK khusus kerajinan logam, tembaga, dan kuningan,

Oleh karena itu, selain mengadakan keterampilan kepada masyarakat, pihak desa pun memberikan usulan kepada pemerintah untuk mendirikan SMK Kerajinan, namun sayangnya hal itu belum mendapatkan respond dari pihak pemerintah. Meskipun begitu, masih ada alternatif lain untuk mempertahankan pelestarian kerajinan yang ada, seperti memberikan arahan dan bimbingan agar usaha tersebut tetap bisa berjalan dengan baik, melakukan pelatihan rutin yang terus berjalan, dan mereka menyarankan untuk tetap giat

mempromosikan produk mereka melalui akun bisnis yang mereka miliki.

Kerajinan ini sudah diusulkan Hak Cipta oleh pemerintah yaitu mencakup Pasal 38 UU No. 28 Tahun 2014 mengenai Ekspresi Budaya Tradisional. Masyarakat sudah memberikan perlindungan hukum secara otomatis baik itu pengrajin yang sudah mendaftarkan produknya maupun yang belum mendaftarkan. Sedangkan untuk produk baru, perlindungan hukumnya menurut UU Hak Cipta Pasal 40 ayat (1) huruf g.<sup>128</sup>

## 6. Melakukan evaluasi

Setelah adanya proses pemberdayaan pasti dilakukan evaluasi guna mengetahui apakah pemberdayaan tersebut memiliki perkembangan baik atau tidak. Dalam mengadakan evaluasi, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melakukan *monitoring* terhadap para peserta pelatihan. Seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Witati yaitu setelah pihak Dinas mengadakan kegiatan pelatihan maka mereka melakukan evaluasi dengan cara *monitoring*, mereka mendatangi rumah peserta pelatihan untuk mengetahui perkembangan peserta, ketika mereka melakukan evaluasi, banyak warga yang meminta kritik dan saran dari pihak kedinasan.<sup>129</sup>

*Monitoring* merupakan suatu kegiatan dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik atau tidak. *Monitoring* diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi risiko yang lebih besar. Tujuan dari *monitoring* adalah:

---

<sup>128</sup> Hukum.studentjournal.ub.ac.id diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 13.28 WIB.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian dengan jabatan Seksi Kimia, Tekstil, Logam dan Mesin pada 23 Oktober 2020, Pukul 11.07 WIB.

- a. Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran,
- b. Menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar,
- c. Melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil *monitoring* mengharuskan untuk itu.

Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian melakukan kegiatan *monitoring* dengan cara metode survey dan observasi lapangan, observasi lapangan digunakan untuk melengkapi metode survey. Tujuannya adalah untuk menjaring data dari para *stakeholders* terutama kelompok sasaran.<sup>130</sup>

## B. Strategi Pemberdayaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali

Strategi pemberdayaan yang efektif perlu dirancang sesuai dengan kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkatan adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat Van De Ban dan Hawkins pada tahun 1985 menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih yaitu: rekayasa sosial, pemasaran sosial, dan partisipasi sosial.<sup>131</sup>

Permasalahan yang dihadapi di Desa Cepogo dalam bidang kerajinan adalah masalah regenerasi pengrajin logam yang kurang. Hal ini dikarenakan generasi muda yang menekuni bidang kerajinan justru banyak yang terjun menjadi marketing. Ini terjadi karena memasarkan lebih menguntungkan secara materi dibanding menjadi pengrajin, hal ini mengakibatkan menjadi kurangnya generasi yang mau terjun menjadi pengrajin. Situasi ini bisa berakibat fatal jika tidak segera di atasi, terlebih lagi di situasi sekarang dalam menghadapi pasar

---

<sup>130</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, *Setkab.go.id*, di akses pada tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 12.40 WIB

<sup>131</sup> Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 183.



global. Terlebih lagi Desa Cepogo merupakan desa yang berada dekat dengan gunung merapi, sehingga mengharuskan warga untuk selalu siap berdamangan dengan potensi bencana erupsi gunung merapi. Sedangkan masalah pertanian di Desa Cepogo dari kekurangan air, apabila panen raya harga turun drastis dan masih banyaknya pola tanam yang belum tertata. Sehingga membuat harga tidak stabil bila panen bersamaan. Kesadaran sebagian warga Desa Cepogo untuk memikirkan dan memajukan desanya sendiri masih kurang. Sehingga dibutuhkan pihak lain untuk membantu supaya masalah sumber daya di Dukuh Tumang dapat teratasi. Maka dari itu pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan pembinaan guna memberdayakan kemampuan mereka terutama kepada generasi muda. Sesuai dengan gagasan Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* yang menegaskan bahwa strategi pemberdayaan yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada warga terutama kepada masyarakat yang belum mendapatkan lapangan kerja di usia produktif. Ibu Witati menegaskan bahwa sekitar 30 warga yang mengikuti pelatihan diberikan arahan, dukungan dan motivasi supaya bisa meningkatkan kesadaran mereka, melatih kemandirian dan meningkatkan keyakinan mereka agar mereka tidak ragu dalam menjalankan bisnis kerajinan tembaga dan kuningan yang akan mereka ambil terutama untuk para generasi muda,
- b. Diperkenalkan atau dibimbing mengenai manajemen diri maupun manajemen keuangan supaya mereka dapat mengolah dengan hati-hati keuangan yang diperoleh dari hasil kerajinan. Karena pengusaha kerajinan tembaga di Dukuh Tumang mempunyai modal usaha yang berasal dari modal mereka sendiri dan mendapatkan modal pinjaman atau modal kredit, hal ini ditegaskan oleh bapak Ardiyanto dan bapak Riki Ardiansyah yang merupakan pengelola kerajinan tembaga dan kuningan. Modal hasil mereka mengumpulkan sendiri biasanya di dapat dari bekerja sebagai buruh atau menjadi pengrajin sementara di tempat usaha lain. Sedangkan modal pinjaman atau kredit biasanya mengambil pinjaman dari perbankan dengan

jangka waktu atau tempo tertentu.

- c. Membangun dan mengembangkan jejaring karena saat ini sudah saatnya masyarakat bisa memanfaatkan perkembangan teknologi secara global supaya menjadi ladang pendapatan untuk mereka. Mereka diajarkan untuk membuat Website, Blog, akun halaman Facebook dan masih banyak lagi. Mereka diajarkan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial.
- d. Memberikan materi untuk menunjang kesuksesan mereka, dengan diberikannya materi atau teori tentang wirausaha yang sukses ini dapat menuntun mereka supaya jika mereka akan merintis usaha sendiri akan menjadi semakin terarah, mereka diberikan teknik-teknik dalam berwirausaha beserta tahapannya seperti tahapan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, hal ini berguna untuk melatih dan membimbing mereka sehingga ketika mereka akan mendirikan usaha sendiri mereka sudah paham dan jelas dengan langkah-langkah yang akan dikerjakan,
- e. Melakukan praktik pengerjaan dan mengadakan kunjungan kerja, untuk mengurangi rasa malas dan bosan terhadap pelatihan atau pemberian materi di dalam ruangan, pihak dinas mengajak mereka untuk melakukan praktik di luar ruangan yang tentunya dengan bimbingan dan arahan Disdagperin. Mereka diajarkan untuk membuat banyak produk dan dibimbing sampai mereka bisa, karena memang para peserta sama-sama belajar maka mereka diajarkan juga bagaimana cara memanajemen diri mereka sendiri supaya bisa paham tentang konsep membantu, mengajarkan dan mengarahkan pembelajaran kepada orang lain. Mereka juga bisa bertukar informasi dalam pembuatan produk satu sama lain.

Gambar 1.6

### Pelatihan pembuatan produk kerajinan



*Sumber: Data dokumentasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali*

Selain itu, mereka juga diajak untuk kunjungan kerja ke beberapa tempat seperti pada tahun 2014 mereka mengadakan kunjungan ke Kerajinan Perak di Jogja, dan pada tahun 2017 mereka diajak untuk mengikuti kunjungan industri atau kunjungan kerja ke Bali dan melihat kerajinan yang ada di Bali, seperti patung, hiasan dinding, pagar dan masih banyak lagi. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali warga Dukuh Tumang bisa mendapatkan pengalaman yang sangat banyak.

#### C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tembaga dan Kuningan

Menurut Wuradji yang dikutip dari Aziz Muslim, pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisiatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Dapat memecahkan persoalan terkait upaya meningkatkan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.<sup>132</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan diharapkan mampu

<sup>132</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 3

menghasilkan tiga hal yaitu peningkatan kapasitas hidup, kemandirian masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. adapun hasil dari pemberdayaan masyarakat mencakup tiga hal sebagai berikut:

#### 1. Hasil pemberdayaan di bidang Ekonomi

Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang ada, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari atau kebutuhan dirinya sendiri sehingga kapasitas hidup masyarakat meningkat. Sebelum dibina atau diberi pelatihan mengenai keterampilan pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan, warga sekitar cenderung bekerja sebagai buruh pabrik atau pekerja bengkel bahkan ada yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran. Maka dari itu dengan diadakannya pelatihan kerajinan ini bisa menjadikan warga memiliki keterampilan khusus guna meningkatkan taraf hidup mereka sesuai dengan gagasan Mardikanto dan Soebianto bahwa peningkatan tarap hidup dapat menjadikan masyarakat menjadi mandiri.<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan mas Eko Ardianto beliau bisa bekerja menjadi pengrajin atas ajakan bapak Ardianto, beliau mendapatkan gaji 65 ribu per harinya. Bapak Eko menerangkan bahwa untuk penghasilan sebesar 65 ribu per hari itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Bapak Eko belum menikah dan beliau sedang mengurus neneknya yang sedang sakit. Dan untuk penghasilan dari menjadi pengrajin ini sudah lumayan membantu perekonomian keluarga Mas Eko.

Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga menerangkan bahwa dalam membuka lapangan usaha harus memperhatikan faktor produksinya terlebih dahulu karena dapat mempengaruhi proses produksinya, supaya usaha yang dibentuk oleh pengelola dapat berkembang dan berjalan dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan omset.

---

<sup>133</sup> Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 69.

Faktor produksi tersebut antara lain:

- a. Sumber Daya Alam (SDA), dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan para pengrajin memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu getah damar, kayu jambu, kayu asam, asam jawa dan tentunya ada logam, tembaga dan kuningan yang menjadi bahan inti dalam pembuatan kerajinan. Dalam pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan, getah damar berguna untuk membuat matras pengukiran, kayu jambu berguna untuk alas dudukan tempa untuk pembentukan, sedangkan kayu asam dan asam jawa untuk mengawetkan warna ketika proses pencucian saat proses *finishing* pembuatan kerajinan.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM), tentunya jika memproduksi barang dalam membuka peluang usaha pasti dibutuhkan tenaga kerja sebagai pelaku produksinya. Sumber daya manusia ini dibagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja non terdidik dan non terampil. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan minimal SMA, SMK atau S1 yang memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dibentuk, sehingga mereka memiliki pengetahuan khusus sekitar bisnis yang akan dirintis. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam pembuatan suatu produk. Seperti yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yang mengajarkan dan mendampingi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan.

para peserta mengikuti pelatihan dengan membuat kerajinan ukir yang bermacam-macam. Untuk fasilitas alat dalam pembuatan kerajinannya disiapkan oleh pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian menggunakan anggaran yang sudah disediakan dari pihak kementerian.

Kemudian ada tenaga kerja non terdidik dan non terampil seperti menjaga toko, menjual baju yang tidak memerlukan keterampilan khusus atau pendidikan yang tinggi.

Maka dari itu tenaga kerja dalam menjadi pengrajin merupakan tenaga kerja yang membutuhkan jasmani karena memang membutuhkan tenaga dalam pembuatan kerajinan tersebut, selain itu pengrajin juga memerlukan keterampilan atau ide khusus dalam pembuatan kerajinan karena dalam pembuatan design nya menggunakan pemikiran.

- c. Modal merupakan faktor penting dalam produksi atau untuk mendirikan suatu usaha, karena jika tidak ada modal, suatu usaha akan sulit untuk di dirikan. Tahap awal dalam membuka usaha yaitu membutuhkan modal. Seperti yang diutarakan oleh bapak Ardiyanto bahwa beliau mendapatkan modal dari modal sendiri, beliau membuka usaha pada tahun 2017 dengan modal awal sekitar 25 juta karena memang beliau membuka dan membuat kerajinan dalam partai kecil. Dan untuk alat dan bahan, beliau mencicil untuk membelinya agar dalam mengumpulkan modalnya tidak terlalu berat.

Setiap pengusaha memproduksi barang dan jasa guna untuk memperoleh laba atau keuntungan guna menghindari kerugian untuk mengukur tingkat pendapatan dapat dilihat dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan produsen, apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh pun akan tinggi.

Biasanya modal dalam mendirikan usaha kerajinan ini mereka dapatkan dari modal sendiri atau modal pinjaman dari perbankan lalu mereka akan mengembalikan pinjaman modal tersebut dengan tempo waktu yang sudah ditentukan. Dalam mendirikan kerajinan

tembaga dan kuningan ini membutuhkan modal yang tidak sedikit sekitar 19-35 juta bahkan ada yang mengeluarkan modal mencapai 50-110 juta. Untuk modal 19-35 juta rata-rata digunakan oleh mereka yang memproduksi kerajinan dalam skala kecil, sedangkan untuk mereka yang mengeluarkan modal 50-110 juta adalah mereka yang mendapatkan pesanan dalam jumlah besar dan secara kontinyu.

Pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil kerajinan tembaga dan kuningan ini berbeda-beda ada yang mencapai pendapatan kotor 25-50 juta per bulan, hasil ini adalah untuk mereka yang masih mengerjakan atau memproduksi kerajinan dalam skala kecil. Ada pula yang mencapai pendapatan kotor bekisar 50-85 juta per bulan, bahkan ada yang mencapai pendapatan sebesar 100 juta perbulan tergantung total produksi yang mereka kerjakan, karena terkadang ada konsumen yang langsung datang untuk membeli barang yang sudah jadi. Sesuai hasil wawancara dan penelitian dengan bapak Ardiyanto dan bapak Riki Ardiansyah untuk pendapatan dalam produksi skala kecil dan produksi skala besar dapat disimpulkan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 2.6**

**Pendapatan pengelola kerajinan skala kecil dan skala besar**

	Produksi Skala Kecil	Produksi Skala Besar
Modal	25 Juta Rupiah	80-100 Juta Rupiah
Rentang Waktu Produksi	Desember 2019-Oktober 2020	Desember 2019-Oktober 2020
Rentang Pendapatan	250-500 Juta	900 Juta-1 M

Total pengurangan pendapatan untuk jasa	3 pegawai, dikurangi uang rokok uang makan. Dengan upah pekerja 65 ribu per hari	6 pegawai, dikurangi uang rokok dan uang makan, dengan upah yang tidak pasti karena memproduksi banyak kerajinan
Jenis Pendapatan	Pendapatan Kotor	Pendapatan Kotor

*Sumber : Hasil wawancara lapangan*

Perbandingan penghasilan dari tahun kemarin hingga saat ini tidak terlalu jauh berbeda karena situasi Covid-19 yang sedang terjadi membuat para pengrajin mengalami sedikit kesulitan untuk mencari konsumen karena keadaan yang masih rumit. Dengan perbedaan yang terlihat, hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain penghasilan, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.7**

**Faktor pengeluaran modal dan pendapatan**

N	Produksi Skala Kecil	Produksi Skala Besar
1	Membuka usaha kerajinan di rumah sendiri. sehingga tidak perlu membangun atau membeli tanah untuk tempat kerja	Membangun tempat kerajinan berupa bangunan sebagai toko pusat jual beli kerajinan sehingga memerlukan modal pengeluaran yang sangat banyak
2	Mempromosikan produk melalui akun instagram,	Mempromosikan produk melalui akun instagram,



	facebook dan website tanpa admin, sehingga dikelola orang perseorangan	facebook dan website dengan admin, bahkan memiliki tiga website yang berbeda-beda dikhususkan tergantung jenis kerajinan yang mereka jual, contohnya akun website milik Bapak Riki Ardiansyah sebagai berikut pusatkerajinantembaga.com, tigaputra.net, dan lampumasjid.com
3	Memiliki sedikit karyawan sehingga hanya mampu memproduksi barang dalam partai kecil dengan jangka waktu yang lebih lama karena tenaganya yang terbatas	Memiliki banyak karyawan sehingga mampu memproduksi barang dalam partai besar dengan jangka waktu yang standar tergantung barang yang dipesan. Karena untuk produksi besar ini mereka juga membuat produk kerajinan yang ukurannya sangat besar seperti kubah masjid atau hiasan pohon

Sumber: Hasil wawancara dengan pengelola kerajinan

- d. Kewirausahaan merupakan teknik untuk berwirausaha agar bisa terencana dengan baik yang terdiri perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan yaitu pengaturan tujuan dengan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan, dalam perencanaan ada beberapa yang harus dipertimbangkan yaitu

SMART:

- 1) Specific, perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya,
- 2) Measurable, program kerja atau rencana harus dapat di ukur tingkat keberhasilannya,
- 3) Achievable, dapat dicapai dan bukan angan-angan,
- 4) Realistic, sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada,
- 5) Time, ada batas waktu yang jelas sehingga mudah dinilai dan di evaluasi.

## 2. Hasil pemberdayaan di bidang Pendidikan

Tujuan pemberdayaan ialah menumbuhkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta menciptakan persamaan politik yang seimbang serta menolong antar sesama.<sup>134</sup> Adapun tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam aspek pendidikan.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dukuh Tumang ini sangat mempengaruhi peningkatan pendidikan di Desa Cepogo. Dalam tabel Statistik Desa Cepogo, banyak masyarakat yang hanya lulusan SD dan tidak melanjutkan ke SMP karena dalam data itu tercatat ada 938 orang yang tidak tamat SD. Dikarenakan mereka banyak yang memilih untuk langsung berkerja menjadi buruh pabrik atau menjadi petani untuk mengolah lahan baik milik sendiri maupun menggarap milik orang lain. Sedangkan yang tamat SLTP atau SLTA banyak yang masih mencari pekerjaan padahal di Dukuh Tumang ada potensi kerja untuk membuat kerajinan. Maka dari itu banyak dari warga yang

---

<sup>134</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86.

lulusan SLTP atau SLTA yang diajak dan dianjurkan untuk mengikuti penelitian kerajinan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali agar masalah kurang minatnya generasi muda dalam melestarikan kerajinan dapat teratasi.

Peningkatan pendidikan yang terlihat memang tidak terlalu tinggi, namun angkanya bertambah terutama untuk masyarakat yang menempuh pendidikan baik pendidikan D1, S1, maupun S2. Bapak Mawardi mengatakan bahwa jurusan manajemen pemasaran, ilmu teknologi, design, dan ekonomi sangat diminati oleh warga Desa Cepogo karena mudah diterapkan dalam usaha kerajinan. Banyak orang tua dari pengrajin menyarankan agar anaknya berkuliah sesuai dengan usaha kerajinan. Seperti untuk jurusan manajemen pemasaran itu akan memudahkan mereka supaya dapat memasarkan produk dagang yang lebih tinggi lagi melalui teknik pemasaran yang sudah dipelajari dan agar produk dagang kerajinan bisa mengikuti arus globalisasi. Jurusan ilmu teknologi juga dimanfaatkan agar dalam menjalankan bisnis tidak luput dari pengetahuan teknologi yang berkembang sekarang ini, seperti yang diutarakan oleh bapak Riki Ardiansyah bahwa untuk mengikuti arus perkembangan globalisasi saat ini beliau memanfaatkan ilmu teknologi dengan cara membuat website untuk promosi, beliau memiliki tiga website yaitu pusatkerajinantembaga.com, tigaputra.net, dan lampumasjid.com<sup>135</sup>

Dalam jurusan design, mereka diharapkan mampu untuk mengembangkan design yang bervariasi dan beraneka ragam, sehingga mereka bisa menciptakan pola baru dalam kerajinan tembaga dan kuningan, sedangkan untuk jurusan ekonomi mereka diharapkan mampu untuk memberi penghitungan penghasilan ekonomi yang diperoleh dari hasil kerajinan tersebut.

### 3. Hasil pemberdayaan di bidang Lingkungan

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riki Ardiansyah selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan Tiga Putra Galerry pada 16 Oktober 2020 pukul 10.50 WIB

Hasil dari pengolahan kerajinan tembaga dan kuningan sangat berpengaruh besar dalam kondisi lingkungan, baik kondisi lingkungan fisik maupun kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan. Seiring berkembangnya kegiatan industri, selain membawa dampak positif tentunya kerajinan tembaga dan kuningan juga membawa dampak negatif terutama karena kerajinan ini menggunakan bahan-bahan kimia yang sangat mencemari lingkungan. Dari segi lingkungan fisik yaitu pengaruh limbah produksi yang terdiri dari:

- a. Sisa pengolahan kuningan dan tembaga, sisa pengolahan barang bekas produksi tersebut masih bisa dipakai atau diolah kembali menjadi produk yang berukuran kecil, seperti pada gambar berikut ini,

**Gambar 1.7**

**Contoh kerajinan dari bekas bahan baku**



Produk tersebut merupakan contoh hiasan dinding hasil daur ulang dari sisa kerajinan kuningan, pembuatannya memerlukan jangka waktu 3 hari dan untuk penjualannya kerajinan tersebut bisa di jual dengan harga 1,5 juta rupiah. Kerajinan tersebut tentunya dibuat dengan memakai sisa kerajinan yang lumayan masih bagus dan masih bisa diolah. Namun ada juga yang sisa olahanya dijual ke

pengepul logam berat sisa karena memang bahan bakunya sudah berbentuk kecil dan sulit untuk di bentuk. Tentunya harga yang didapatkan juga tidak sebesar ketika sisa bahan baku tersebut diolah, yaitu kurang lebih 150 ribu rupiah. Maka dari itu daur ulang yang di kerjakan atau diolah tergantung dengan berat, maupun ukuran dari sisa bahan baku yang ada. Selain bentuk tersebut, masih ada banyak hiasan dinding lain atau hiasan kecil seperti replika bunga, daun atau rumput kecil untuk hiasan vas bunga.

b. Botol-botol bekas tiner, cat, coating

Botol bekas dalam pembuatan kerajinan tentunya sangat banyak, karena dalam pembuatan kerajinan ini juga diperlukan tiner, cat maupun coating untuk pelapisan kerajinan dan supaya kerajinan tersebut memiliki warna yang awet dan mengkilap. Botol-botol bekas tersebut dibersihkan terlebih dahulu kemudian dijual kembali kepada pengepul atau penimbun botol bekas dalam kata lain, botol bekas tersebut di rosokkan ke pengumpul barang rosok karena memang tempat kerja yang penuh dengan barang-barang.<sup>136</sup>

c. Limbah kimia industri (Hcl (asam klorida), rensin (getah pinus), bensin, air parat, apotas, Natrium Hidroksida (soda api), langsol, N 35, asam nitrat) dengan fungsi dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.8**

**Fungsi bahan kimia dalam pembuatan kerajinan**

No	Nama Bahan Kimia	Fungsi dalam pembuatan kerajinan
1	HCL (Asam Klorida)	Pembersih logam, tembaga dan kuningan
2	Asam Nitrat	Membuat besi supaya tahan terhadap

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardianto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang pada 11 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

		korosi
3	Rensin (getah pinus)	Sebagai campuran pembuatan viber
4	Bensin	Pembersih kotoran langsol setelah proses pemolesan supaya kerajinan terlihat lebih mengkilat
5	Air Parat	Sebagai cairan perkat patri dengan media seperti besi, tembaga, kuningan
6	Apotas	Membersihkan tangan dari noda membandel pada saat proses pewarnaan dan untuk membersihkan alumunium
7	Natrium Hidroksida (soda api)	Memutihkan aluminium
8	Langsol	Membuat mengkilat logam dengan cara di poles
9	N 35	Membuat warna hitam pada logam kuningan

*Sumber: Hasil wawancara dengan pengrajin dan pengelola kerajinan*

Dengan sisa-sisa bahan kimia dalam limbah industri yang digunakan mereka membuang bahan kimia tersebut di saluran khusus pembuangan limbah cair agar efek polusi baik polusi udara maupun air disekitar warga tidak terlalu lama. Karena jika dibiarkan terlalu lama dikhawatirkan dapat mencemarkan lingkungan, merusak lingkungan dan dapat membahayakan lingkungan hidup manusia maupun makhluk lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa limbah di kelola dengan cara berbeda tergantung dengan jenis dari limbah industri itu sendiri yaitu:

- a. Limbah yang masih bisa diolah menjadi produk lain mereka daur ulang untuk membuat produk yang baru,
- b. Limbah dari bahan kimia yang berbahaya sesegera mungkin mereka buang atau di alirkan di sungai khusus aliran limbah industri, agar polusinya dapat segera diatasi karena memang bau bahan kimia yang sangat menyengat,
- c. Sisa limbah padat seperti bekas botol cat atau botol tiner dikumpulkan dan jika sudah terkumpul banyak akan mereka jual ke pengumpul barang-barang bekas,
- d. Limbah sampah yang sudah tidak bisa digunakan kembali mereka buang ke tempat sampah atau ke TPS terdekat seperti sisa kardus, plastik, kayu dan sampah lainnya.

Selain pengaruh lingkungan fisik, terdapat pula pengaruh lingkungan dari segi sosial baik dari segi positif maupun negatif, seperti yang dijelaskan oleh bapak RT Sudarto dan warga sekitar di Dukuh Tumang yaitu

- a. Banyak warga yang turut menyumbang bantuan dana dalam acara tahunan Desa Cepogo ataupun acara kegiatan besar seperti acara Tumang Fair maupun pentas seni,
- b. Banyak menciptakan lapangan kerja sehingga dari kerajinan ini banyak menyerap tenaga kerja, dengan begitu pendapatan warga maupun wilayah dapat meningkat,
- c. Polusi udara yang sangat mengganggu warga karena bau bahan kimianya yang sangat menyengat karena belum adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut,
- d. Polusi suara bising dari mesin kerajinan sangat mengganggu pendengaran warga
- e. Masyarakat di Dukuh Tumang terkenal dengan warganya yang

berpenghasilan tinggi karena kerajinan tembaga dan kuningan yang ada,

- f. Air sumur maupun tumbuhan bisa menyerap kandungan racun dari limbah cair yang dibuang di saluran, hal itu akan membuat berkurangnya kualitas lingkungan hidup,
- g. Gaya hidup masyarakat yang tinggi mengakibatkan kecemburuan sosial, sehingga terkadang satu orang ingin melebihi kualitas hidup orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali melalui kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali memiliki beberapa proses guna mencapai tujuan agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali yaitu membantu masyarakat menemukan masalah yang harus segera diatasi, menentukan prioritas masalah, membantu masyarakat dalam memecahkan masalah mereka, melakukan tindakan nyata dalam penyelesaian masalah dan proses terakhir yaitu mereka mengevaluasi seluruh rangkaian proses pemberdayaan yang telah



dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan pihak desa guna mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan yang diperoleh,

2. Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali memberikan beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan masyarakat baik dari segi keterampilan maupun teknik dalam berwirausaha. Strategi yang dilaksanakan yaitu memberikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran mereka, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan, mengajarkan dalam manajemen diri maupun manajemen keuangan, serta memberikan pembangunan dan pengembangan jejaring,
3. Hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah masyarakat menjadi mandiri dan bisa membuka usaha kerajinan sendiri, maka dari itu pengangguran di Dukuh Tumang berkurang karena adanya resapan tenaga kerja ke dalam usaha kerajinan tembaga dan kuningan. Industri kerajinan ini selain membantu masyarakat dapat juga berpengaruh terhadap perkembangan desa dan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja untuk mengatasi krisis pengangguran dan kemiskinan

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tembaga dan kuningan ini bisa semakin meningkat untuk ke depannya:

1. Diharapkan pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali semakin meningkatkan pelayanannya sebagai fasilitator yang aktif untuk membantu masalah permodalan yang ada dalam masyarakat, hal ini bisa di atasi dengan beberapa cara seperti menjalin kerja sama dengan pihak bank maupun BUMN untuk membantu permodalan yang di hadapi oleh masyarakat,

2. Diharapkan pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian bisa membantu masyarakat dalam mencari solusi mengenai proses pengelolaan dan pembuangan limbah kimia industri yang dihasilkan dari pembuatan kerajinan kepada DLH (Dinas Lingkungan Hidup), selain itu mereka bisa berkonsultasi kepada pihak manajemen pengelolaan limbah mengenai masalah penanganan limbah berbahaya karena memang membuang bahan kimia secara manual sangat berbahaya,
3. Diharapkan para pengrajin dan pengelola dapat menjaga kualitas dan kuantitas barang dengan baik agar mendapatkan nilai positif dari konsumen dan mereka juga harus menjaga kepercayaan konsumen agar konsumen tetap percaya bahwa kerajinan tembaga dan kuningan di Dukuh Tumang adalah kerajinan yang tidak mengecewakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009)

*Ejournal.unp.ac.id* Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, Diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

*boyolalikab.bps.go.id*, Data dan Informasi Kemiskinan Jawa Tengah, 2013-2017, Diakses pada 7 Februari 2020 pukul 16.43 WIB.

Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007)



- Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996)
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, Cet 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)
- Soeryana, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013)
- Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Skripsi (Lampung: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) di akses pada 20 Januari 2020 pukul 13.20 WIB.
- Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (Khilan) di Kota Palop*, Skripsi (Sulawesi: jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Hassanudin, 2017) diakses pada 20 Januari pukul 16.00 WIB.
- Zulhijjah Qurrotu Aini, *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) diakses pada tanggal Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

Dwi Iskandar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi* (Yogyakarta: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) diakses pada 20 Januari 2020 pukul 16.50 WIB.

Kholidah Attina Yopa, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah, Skripsi* (Yogyakarta: jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) diakses pada 20 Januari 2020 pukul 20.00 WIB.

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000)

Mardikunto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

[www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2014/12/pembangunan-perekonomian-nasional-melalui-pemberdayaan-masyarakat -desa.pdf](http://www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2014/12/pembangunan-perekonomian-nasional-melalui-pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf)

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mmberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, (Bandung: Yayasan Akita, 1997)

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996)

Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2017)

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

RPJMDes Cepogo Tahun 2020

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PR RajaGrafindo Persada, 2017)

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012)

Seto Mulyadi, Heru Basuki & Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018)

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Bapak Mawardi Kepala Desa Cepogo
  - 1. Bagaimana awal mula adanya kerajinan tembaga dan kuningan?
  - 2. Apakah dengan berkembangnya kerajinan ini bisa meningkatkan kualitas penduduk?



3. Apa saja dampak yang di dapatkan oleh warga dari hasil pelatihan kerajinan ini?
  4. Apakah pendidikan masyarakat ikut meningkat seiring meningkatnya perekonomian warga?
- B. Wawancara dengan Bapak RT Sudarto
1. Bagaimana awal mula adanya kerajinan tembaga dan kuningan?
  4. Bagaimana pengaruh pelatihan kerajinan ini dari segi lingkungan?
  5. Apa saja dampak yang di peroleh masyarakat dari pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan ini?
  6. Apakah pendidikan masyarakat ikut meningkat seiring meningkatnya perekonomian warga?
- C. Wawancara dengan Ibu Witati pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian
1. Bagaimana awal mula diadakannya pelatihan kerajinan?
  2. Apa yang melatarbelakangi pihak Dinas mengadakan pelatihan ini?
  3. Sejak kapan diadakan pelatihan?
  4. Bagaimana proses yang dilakukan oleh pihak dinas agar tujuan pemberdayaan bisa tercapai?
  5. Bagaimana strategi yang dilakukan agar bisa meningkatkan minat dan kesadaran generasi muda agar mereka mau belajar membuat kerajinan?
  6. Apa saja hambatan dalam melaksanakan pelatihan ini?
- D. Wawancara dengan Bapak Riky Ardiansyah selaku pengelola Tiga Putra Gallery
1. Bagaimana awal mula bapak merintis usaha kerajinan ini?

2. Darimana modal awal anda mendirikan usaha kerajinan ini?
  3. Darimana ada memasok bahan baku kerajinan?
  4. Berapa pendapatan dan modal yang bapak keluarkan ketika mendirikan usaha ini?
  5. Berapa total pegawai dan karyawan yang anda perkerjakan?
  6. Bagaimana cara anda memasarkan produk ini?
- E. Wawancara dengan Bapak Ardiyanto selaku pengelola usaha kerajinan tembaga dan kuningan
1. Sejak kapan bapak merintis usaha kerajinan ini?
  2. Berapa pendapatan dan modal yang bapak keluarkan ketika mendirikan usaha ini?
  3. Bapak mendapatkan modal untuk membuka usaha darimana?
  4. Darimana bapak memasok bahan baku kerajinan?
  5. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan?
  6. Berapa total pegawai dan karyawan yang anda perkerjakan?
  7. Bagaimana cara anda memasarkan produk ini?
  8. Berapakah penghasilan yang bapak peroleh dari membuka usaha kerajinan ini?
- F. Wawancara dengan Bapak Listiyanto dan Bapak Eko Ardiyanto selaku karyawan pengrajin Tembaga dan kuningan
1. Sejak kapan anda mulai menjadi pengrajin tembaga dan kuningan?
  2. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda setelah bekerja menjadi pengrajin?



3. Berapa upah yang anda dapatkan?
4. berapa jam kerja anda per harinya?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan warga dalam proses pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan.
2. Mengamati hambatan dan kekurangan dari proses pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan.
3. Mengamati hasil dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.
4. Mengamati rutinitas warga dalam kegiatan industri kerajinan tembaga dan kuningan.



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil atau gambaran umum Desa Cepogo.
2. Informasi mengenai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali.
3. Bukti pembuatan kerajinan tembaga dan kuningan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**KECAMATAN CEPOGO**  
**DESA CEPOGO**

Alamat : Tumang, Cepogo, Boyolali Telp. (0276) 323 291 Kode Pos 57362

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071 / 225 / X / 20220

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardi  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Desa  
 Kantor Kelurahan : Desa Cepogo

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Intan Wulandari  
 NIM : 1601046020  
 Asal Perg. Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di Dukuh Tumang, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali mulai 22 Agustus 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tembaga dan kuningan oleh dinas perdagangan dan perindustrian (studi kasus di Dukuh Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali)

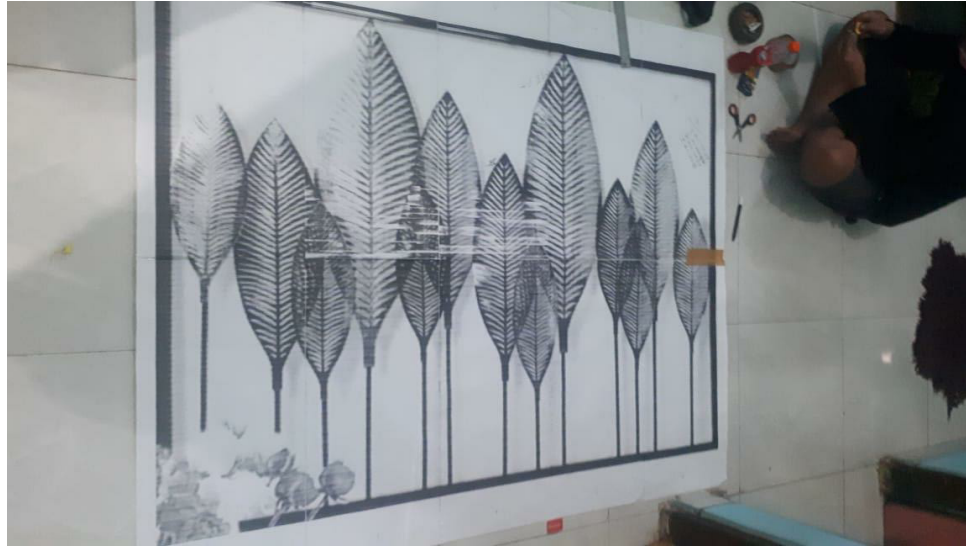
Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cepogo, 24 Oktober 2020

Mengetahui  
Kepala Desa Cepogo



## DOKUMENTASI PEMBUATAN KERAJINAN TEMBAGA DAN KUNINGAN



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses sketsa barang yaitu membuat kerangka pengerjaan produk yang akan dibuat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses pembedahan atau pengguntingan barang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Proses penempelan bahan pada matlas untuk di ukir**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Proses pengukiran**





*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Proses pembakaran dan pencopotan barang pada matras**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Pembuatan rangka pengelasab dan penyetalan kemudian diberi warna untuk proses**

## pewarnaan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## Proses pelapisan clear dan penjemuran



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



## Proses penyetelan akhir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## Proses packing kerajinan



## Dokumentasi Hasil Kerajinan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



## Dokumentasi Observasi



Wawancara bersama bapak Mawardi kepala desa Cepogo



Wawancara bersama bapak Sudarto selaku ketua RT



**Wawancara dengan Ibu Witati selaku pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Boyolali dan ketua pelaksana pelatihan kerajinan**



**Wawancara bersama bapak Ardiyanto selaku pengelola kerajinan tembaga dan kuningan**



**Wawancara bersama bapak Listiyanto selaku pengrajin tembaga dan kuningan**



## BIODATA PENULIS

Penulis bernama Intan Wulandari, lahir pada tanggal 20 Desember 1997 di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Sukini dan Bapak Muntoha. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu:

1. TK Pertiwi Mliwis 1 Cepogo Kabupaten Boyolali, lulus pada tahun 2008
2. SD Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali, lulus pada tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali, lulus pada tahun 2013
4. SMA Negeri 3 Boyolali Kabupaten Boyolali, lulus pada tahun 2016
5. Mulai pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Selain menjadi mahasiswa, penulis juga mengembangkan minat dan menggali potensinya di lembaga organisasi kampus, adapun organisasi yang diikuti penulis yaitu:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2016-2017 sebagai anggota
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2016 sebagai anggota
3. Volunteer Siaga Peduli Semarang sebagai anggota pada pertengahan tahun 2020
4. Masyarakat Relawan Indonesia (Indonesia Volunteer Society) sebagai anggota pada awal tahun 2020

Boyolali, 26 Oktober 2020

Penulis

Intan Wulandari

NIM: 1601046020